

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENDEKATAN AKTIVISME DIGITAL DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS YAYASAN
BINA BHAKTI LINGKUNGAN SURABAYA)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh:

IKA KHOIROTUN NISA

NIM : D20192028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENDEKATAN AKTIVISME DIGITAL DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS YAYASAN
BINA BHAKTI LINGKUNGAN SURABAYA)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

IKA KHOIROTUN NISA
NIM : D20192028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENDEKATAN AKTIVISME DIGITAL DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS YAYASAN
BINA BHAKTI LINGKUNGAN SURABAYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Ika Khoirotun Nisa

NIM: D20192028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Kun Wazis, S. Sos, M.I.Kom

NIP. 197410032007101002

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN
AKTIVISME DIGITAL DENGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
(STUDI KASUS YAYASAN BINA BHAKTI LINGKUNGAN SURABAYA)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 22 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M. Ag.,
NIP. 197107272005011001


Arik Fajar Canyono, M. Pd
NIP. 198802172020121004

Anggota:

1. Muhibbin, S. Ag., M. Ag.

()

2. Dr. Kun Wazis, M. I. Kom

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.,
NIP. 197302272000031001



MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi sesudah Allah menyediakan segala yang membawa kebaikan kepadanya, dan berdoa kepada nya dengan perasaan bimbang (kalau-kalau diterima) dan juga dengan perasaan terlalu mengharap (supaya makbul). Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang memperbaiki amalannya. (Surah Al-A'raf: 56) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri, 2011), 157.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk ucapan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir. Pihak hebat tersebut diantaranya:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Dewi Mahmudah dan Ayah Sunam yang sudah menjadi sosok hebat senantiasa mendoakan dan mendukung segala keinginan dan cita-cita penulis. Tak lupa dukungan berupa materil yang senantiasa diusahakan ketika penulis menjalani proses pendidikan selama ini.
2. Burhanuddin Ahmad Zaini dan Muhammad Azzam Arrafif sebagai adik yang memberikan dukungan, doa dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seseorang dengan NIM 190631642039 yang telah membantu, memberikan dukungan baik dukungan waktu maupun usaha, serta senantiasa memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Nisa Ika Khoirotun, 2023: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Aktivisme Digital Dengan Pemanfaatan Media Sosial (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya).

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Aktivisme Digital, Media Sosial.

Menghadapi persoalan sampah yang semakin kompleks, memunculkan beberapa golongan atau gerakan sosial yang memiliki tujuan untuk menyuarakan mengenai penyelesaian persoalan sampah. Pada umumnya, gerakan yang melakukan penyadaran akan persoalan sampah dilakukan atas dasar pelestarian lingkungan. Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melihat adanya peluang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terutama kepada masyarakat yang berkaitan erat dengan sampah melalui aktivisme digital dan pemanfaatan sosial media.

Tujuan penelitian ini yang dilakukan dalam skripsi ini adalah: 1) Mengetahui bentuk bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melalui pemanfaatan media sosial. 2) Mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat yang oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melalui sosial media.

Penelitian yang digunakan penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik analisis berupa analisis penjadohan pola yakni menganalisis antara pola yang empiris atau didasarkan pada teori dan fakta di lapangan yang di bandingkan dengan beberapa pola alternatif yang diprediksi.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) bentuk pemberdayaan YBBL Surabaya melalui pemanfaatan media sosial, sebagai berikut: a) Bina Manusia, dengan memberikan edukasi dan penyadaran tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat melalui media sosial. b) Bina Usaha, mengajak masyarakat agar mengelola sampahnya dan menyetorkan di bank sampah dibawah naungan YBBL Surabaya. c) Bina Lingkungan, memberikan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat. d) Bina Kelembagaan, mengajak berbagai pihak atau organisasi untuk berkontribusi dan bekerja sama dalam pembelajaran pengelolaan sampah. 2) Efektivitas aktivisme digital atau kampanye tentang isu pengelolaan sampah terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya: a) Tahapan Kesadaran (*Attention*), konten kampanye dan aktivisme digital yang diunggah mampu menggugah kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan edukasi tentang sampah. b) Tahapan Ketertarikan, Konten kampanye dan aktivisme digital yang diunggah oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya mampu menarik perhatian orang sehingga mengikuti konten lainnya di media sosial YBBL Surabaya. c) Tahapan Keinginan, Konten Kampanye dan aktivisme digital dapat menumbuhkan rasa ingin untuk turut serta dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah. d) Tahapan Tindakan, konten yang diunggah mampu mengedukasi masyarakat dan mengimplementasikannya dalam kehidupam sehari hari mereka

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan skripsi.
3. Achmad Faesol, M. Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan masukan terkait pembinaan skripsi.
4. Dr. Kun Wazis, S. Sos., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengerjakan skripsi.
5. Orang tua yang telah memberikan support selama pengerjaan skripsi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

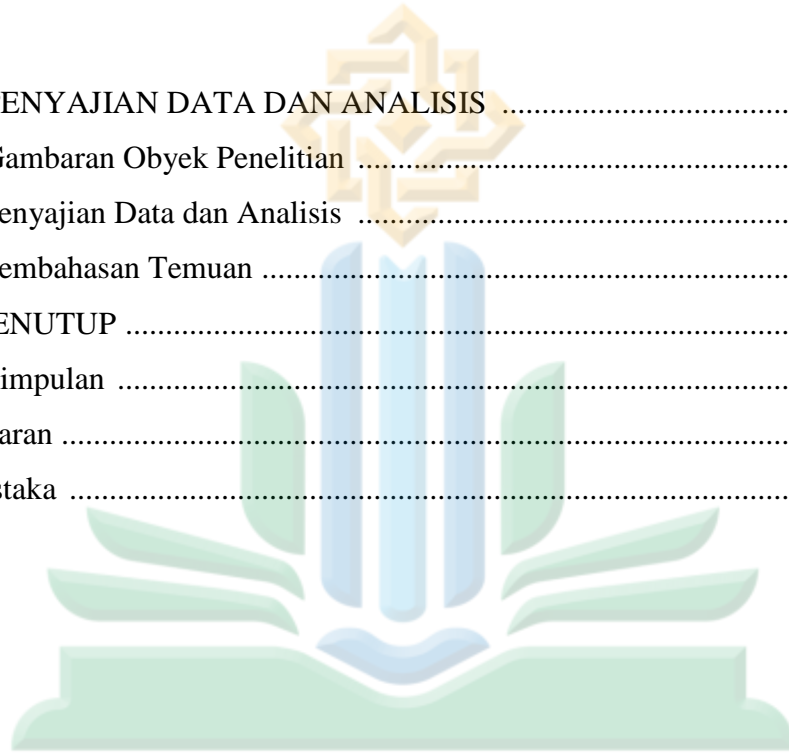
Jember, 06 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-Tahap Penelitian	61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
Daftar Pustaka	104
Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Tabel TPS3R dan Daya Tampung Sampah Kota Surabaya.....	7
1.2	Tabel Media Sosial YBBL.....	10
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24
3.1	Tabel Keterangan Informan Penelitian	55
4.1	Tabel Susunan Kepengurusan	68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
	Gambar 1.1 diagram pengguna media sosial dari tahun 2015-2023	1
	Gambar 1.2 Tumpukan sampah di kawasan TPA Benowo Surabaya.....	4
	Gambar 1.3 Tumpukan Sampah TPA Benowo Surabaya	4
	Gambar 4.1 Postingan edukasi pengelolaan limbah plastic	70
	Gambar 4.3 Postingan @yayasanbinabhaktilingkungan mengenai edukasi pengelolaan sampah	73
	Gambar 4.4 Postingan @banksampahinduksurabaya tentang edukasi Pengelolaansampah	74
	Gambar 4.5 contoh kerjasama YBBL Surabaya dengan Garnier	75
	Gambar 4.6 Wawancara dengan Nurul Chasanah.....	77
	Gambar 4.8 Tampilan Profil <i>instagram</i> YBBL Surabaya.....	80
	Gambar 4.7 Wawancara melalui <i>Direct Message (DM) Instagram</i>	81
	Gambar 4.8 Pengikut yang bergabung dengan Bank Sampah Induk Surabaya	83
	Gambar 4.9 Tampilan Profil <i>instagram</i> YBBL Surabaya.....	85
	Gambar 4.10 Contoh bentuk kolaborasi dengan <i>public figure</i>	86
	Gambar 4.11 <i>Live Instagram</i> sebagai salah satu bentuk interaksi dengan pengikut.	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media sosial dalam beberapa tahun kebelakang ini banyak digandrungi dan dimanfaatkan keberadaannya seperti penjualan, pekerjaan, kegiatan sosial, aktivisme dan kegiatan pemberdayaan. Di Indonesia, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *We Are Social* yang dilakukan pada Bulan Januari 2023 menunjukkan pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta jiwa atau setara dengan 60,4% dari seluruh populasi Indonesia saat ini.²



Gambar 1.1

Gambar diagram pengguna media sosial dari tahun 2015-2023

Sumber : We Are Social³

Keberadaan data mengenai pengguna aktif media sosial menunjukkan bahwasannya mayoritas masyarakat Indonesia yang aktif dalam bersosial media. Jika dirinci, terdapat tujuh aplikasi media sosial

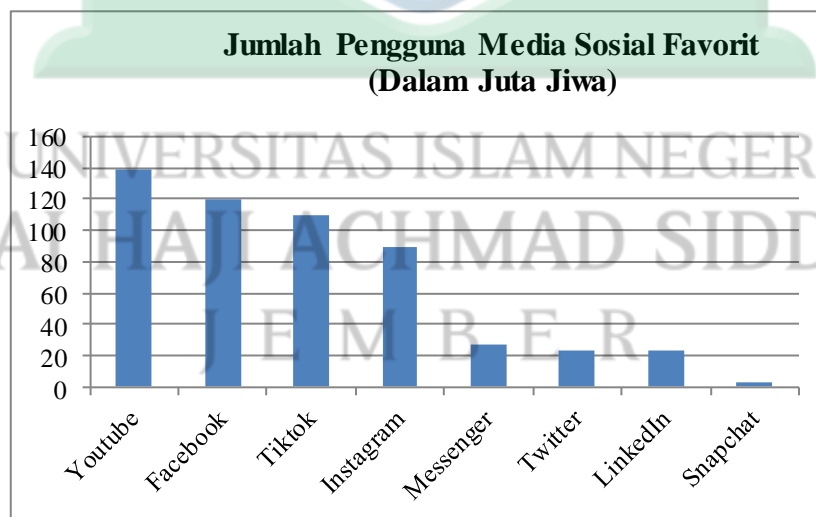
² Shilvia Widi, "Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023", terakhir diakses pada 12 Juni 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>,

³ Widi, *Pengguna Sosial Media*.

yang banyak digunakan di Indonesia dan menjadi favorit masyarakat Indonesia. Diantaranya yakni youtube dengan pengguna sebanyak 139 juta jiwa, facebook 119,9 juta jiwa, TikTok dengan jumlah 109,9 juta jiwa, Instagram sebanyak 89,15 juta jiwa, Messenger sebanyak 27,30 juta jiwa, Twitter sebanyak 24 juta jiwa, LinkedIn 23 juta jiwa, dan Snapchat 3,55 juta jiwa.⁴

Diagram 1.1

Aplikasi yang Paling Banyak Digunakan Di Indonesia



Data di atas menandakan keberadaan media sosial memungkinkan untuk memunculkan kebiasaan baru yakni sebagai ruang berinteraksi secara digital bagi masyarakat khususnya Indonesia secara luas. Boyd dalam Inda Rizky Putri menjelaskan bahwa keberadaan media sosial di tengah-tengah masyarakat membuat setiap perorangan/individu maupun yang tergabung dalam komunitas dapat berinteraksi, saling berkomunikasi,

⁴ Influencer Marketing, “Edisi 2023 : Statistik pengguna Media Sosial Terbaru”, terakhir diakses 14 November 2023, melalui <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru>

berkumpul, dan saling bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan yang sama.⁵ Jika diamati, maka banyak peluang yang dapat terjadi dan dimanfaatkan dari perkembangan media digital termasuk di dalamnya keberadaan sosial media di tengah-tengah masyarakat untuk membentuk suatu perubahan besar termasuk kegiatan aktivisme digital.

Beberapa waktu ini, telah terjadi sebuah pergeseran yang semula aktivisme yang dilakukan sepenuhnya secara langsung atau dalam kegiatan fisik, dan kini beralih memanfaatkan keberadaan dan peranan media sosial dapat menjadi sebuah penggerak aktivisme tersebut sehingga nantinya dapat membentuk sebuah gerakan sosial atau dikenal dengan aktivisme digital.⁶ Aktivisme digital diartikan sebagai sebuah bentuk kegiatan yang mengumpulkan sebanyak-banyaknya dukungan yang berusaha untuk menciptakan perubahan sosial melalui medium teknologi digital.⁷

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam melakukan kegiatan aktivisme digital menjadi pemeran utama dalam menyediakan sebuah ruang publik dalam melakukan gerakan sosial dengan pola-pola baru dan mungkin belum terpikirkan sebelumnya. Bentuk aktivisme atau gerakan sosial dalam dunia nyata biasa dikenal dengan aksi langsung seperti kampanye, kegiatan boikot, demonstrasi ataupun membentuk

⁵ Inda Rizky Putri, “Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media Baru Sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Atas Isu Lingkungan”, *Bricole : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* . 2 (2022), 232

⁶ Putri, *Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media Baru*, 233

⁷ Raden Ahmad Rosyidin B, “Aktivisme Digital Dalam Mempromosikan Hak Asasi Manusia di Indonesia (Studi Kasus Amnesty International Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 6.

sebuah komunitas positif, untuk promosi gagasan, penulisan surat atau petisi.⁸ Pada akhirnya, beberapa orang atau individu membentuk dan menghimpun dirinya menjadi sebuah komunitas, organisasi, lembaga, atau sebuah yayasan yang menjadikan media sosial sebagai sarana mereka untuk menyuarakan sebuah isu dan melakukan gerakan sosial atau aktivisme digital. Isu-isu yang populer diangkat salah satunya adalah isu-isu kelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah.

Membahas mengenai persoalan kelestarian lingkungan terutama tentang pengelolaan sampah yang menjadi masalah umum bagi manusia. Pasalnya, dalam melakukan kegiatan sehari-hari manusia akan menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia apabila tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan banyak dampak buruk, selain bagi kelestarian lingkungan itu sendiri juga akan membawa dampak buruk bagi manusia.



Gambar 1.2
Tumpukan sampah di kawasan TPA Benowo Surabaya

⁸ Putri, *Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media Baru*, 233

Allah SWT sudah berfirman dalam Al-Qur'an dan memperingatkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan lingkungan yang termaktub dalam surah Ar-Rum surah ke 30 ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁹

Ayat diatas dalam Tafsir Kementerian Agama RI mengartikan bahwa terjadi peristiwa *al-Fasad* di daratan maupun lautan. *Al-Fasad* adalah segala wujud dari ketidaksesuaian atau pelanggaran atas aturan dan hukum yang telah Allah tetapkan, yang sepadan dengan “kerusakan”.

Kerusakan yang dimaksudkan dapat berupa pencemaran alam atau bahkan penghancuran alam sehingga nantinya tidak dapat dimanfaatkan.¹⁰ Lebih dalam penafsiran Al-Mishbah, merujuk pada pendapat sebagian besar ulama kontemporer yang menafsirkan dalam arti kerusakan lingkungan. Hal ini didasarkan pada kata ayat ini yakni *Al-Fasad* dengan kata darat dan laut. Dalam ayat ini tempat kejadian dari kata *fasad* terjadinya kerusakan atau kemaksiatan. Contoh nyata yakni banyaknya terjadi pembunuhan, perampokan, kerusakan ekosistem di kedua tempat itu.¹¹

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri, 2011), 408.

¹⁰ Muzakkir, Nur Aizah S, dan Robiatul Adawiyah, “Konsep Kerusakan Lingkungan Menurut Tafsir Al-Azhar Buya Hamka”, *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 3 (April-September), 114.

¹¹ Zidni Alfani Rizkiyah dan Dian Erwanto, “Menhadapi Fenomena Kerusakan Di Muka Bumi (Kajian Lafadz Fasad Dalam Q.S Ar-Rum:41)”, *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadist*, 3 (Agustus), 221.

Sedangkan secara tekstual ayat di atas menceritakan tentang kerusakan alam yang terjadi pada bumi terutama lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri. Secara tidak langsung dalam surah tersebut kita diharapkan harus senantiasa sadar akan keadaan dan kelestarian lingkungan yang salah satunya persoalan sampah.¹²

Definisi Sampah berdasar Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang dapat berupa benda padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dan dianggap sudah tidak memiliki nilai guna yang kemudian dibuang ke lingkungan.¹³ Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya agar tidak menimbulkan permasalahan yang lebih besar lagi, diperlukan kesadaran dari masyarakat dan kegiatan pengelolaan sampah sebelum sampah tersebut dibuang ke lingkungan agar lingkungan tetap terjaga kelestariannya. Penyadaran ini penting untuk dilakukan karena pengelolaan sampah yang tidak baik akan menyebabkan permasalahan sampah semakin besar. Seperti misalnya sampah yang tidak diurus dengan baik dengan ditumpuk ke tempat terbuka tanpa ada pengelolaan lanjutan akan menyebabkan beberapa pencemaran lingkungan, seperti pencemaran tanah yang juga akan berdampak pada

¹² Lukman Hakim, “Kesadaran Ekologi dalam Al-qur’an : Studi Penafsiran Al-Razi pada QS. Ar-Rum (30): 41”, *Jurnal Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, 5 (Juli-Desember 2020), 57.

¹³ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, *Kajian Timbulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo*, (Yogyakarta: PT. Proporsi, 2017), 2-1.

kualitas air bersih, pencemaran udara akibat pembakaran sampah dan bahkan pencemaran di ekosistem laut.¹⁴

Kota Surabaya dengan jumlah penduduk mencapai 2.972.801 jiwa pada tahun 2023 menjadikan kota Surabaya sebagai kota terpadat kedua di Indonesia.¹⁵ Sebagai kota terpadat nomor dua, dalam penanganan sampahnya diperlukan beberapa tempat yang mumpuni untuk menampung dan mengolah sampah sampahnya. Berdasarkan data yang di edarkan dalam web SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), kota Surabaya memiliki satu Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) yakni TPA Benowo dengan data sampah masuk sebanyak 218 ribu ton pertahun.¹⁶ Selain TPA, Kota Surabaya memiliki tujuh TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) yakni diantaranya dirinci dalam tabel berikut :¹⁷

Tabel 1.1
TPS3R dan Daya Tampung Sampah Kota Surabaya Tahun 2022

No	Nama TPS3R	Sampah (Ton/Tahun)	Masuk	Sampah (Ton/Tahun)	Terkelola
1	Gunung Anyar	1.160		594	
2	Trenggilis	2.201		914	
3	Bratang	610		319	
4	Tambak Osowilangun	3.001		2238	
5	Kedung	1.675		817	

¹⁴ S. Sayuti, "Permasalahan Sampah dan Solusinya", terakhir diakses pada 12 Juni 2023, melalui <https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article-pdf/PERMASALAHAN%20SAMPAH%20DAN%20%20SOLUSINYA.pdf>

¹⁵ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, *Proyeksi Penduduk Kota Surabaya 2023-2031*, (Surabaya: DISDUKCAPIL Kota Surabaya, 2022), 7.

¹⁶ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, *TPA/TPST*, terakhir diakses pada 22 September 2023, melalui <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/tpa-tpst>

¹⁷ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, *TPS3R*, terakhir diakses pada 22 September 2023, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/tps3r>

	Cowek		
6	Karang pilang	1.023	650
7	Warungnung	707	413

Sumber : Website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional¹⁸

Fenomena problematik seperti persoalan sampah telah menjadi bukti bahwa aktivisme digital atau gerakan sosial daring dapat memiliki peran signifikan untuk mentransformasi kultur masyarakat yang kurang baik. Termasuk juga pemanfaatan keberadaan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai atau mencari sokongan dari masyarakat guna mencapai sebuah tujuan tertentu atau bahkan kesejahteraan bagi masyarakat terutama dalam hal kelestarian lingkungan. Kegiatan aktivisme digital yang memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengumpulkan sumber daya guna mempercepat pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat yang sebelumnya lemah sehingga mereka menjadi mandiri dan memiliki kehidupan yang lebih sejahtera.¹⁹

Melihat fenomena kompleks tentang sampah yang menyebabkan banyak masalah, Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melihat adanya peluang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terutama kepada masyarakat yang berkaitan erat dengan sampah melalui aktivisme digital dan pemanfaatan sosial media. Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) yang berkantor di Surabaya ini merupakan sebuah lembaga sosial yang

¹⁸ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, terakhir diakses pada 22 September 2023, melalui <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

¹⁹ Tommy Suprpto, *Pemberdayaan Masyarakat Informasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 20.

memiliki fokus pada kegiatan pemberdayaan, pendidikan, dan pelatihan kewirausahaan terutama dalam upaya melestarikan lingkungan yang berdasar ajaran agama dan menerapkan prinsip ekonomi sirkular yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan lingkungan berkelanjutan di masyarakat terutama pada masyarakat miskin, anak pemulung dan kaum dhuafa pelestari lingkungan.²⁰

Yayasan Bina Bhakti Lingkungan pada mulanya berupa bank sampah yang dinamai dengan Bank Sampah Bina Mandiri yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 2010. Kemudian pada 2 Agustus 2017 Yayasan Bina Bhakti Lingkungan ini resmi didirikan yang diinisiasi oleh seorang wanita hebat yang bernama Anindita Normaria Samsul atau biasa dikenal dengan mbak ninin. Tepat 25 Mei 2019 memulai program Pahlawan lingkungan mulai diselenggarakan.

Bentuk aktivisme digital yang dilakukan oleh YBBL ini tercermin dari kampanye-kampanyenya yang dilakukan disosial medianya yang disetiap postingannya disertai dengan adanya tagar yang memudahkan untuk ditemukan dan di ikuti. Dalam setiap postingannya, media sosial instagram dengan nama @yayasanbinabhaktilingkungan dan Facebook dengan nama Bina Bhakti Lingkungan menggunakan tagar #jagalingkungandarisampah, #olahsampah dan beberapa hastag lain. hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam dikarenakan bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan teknologi terbaru.

²⁰ “ Tentang Kami Yayasan Bina Bhakti Lingkungan ”, Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, dterakhir diakses 24 Juni 2023, melalui <https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/>

Instagram YBBL sendiri memiliki 442 pengikut, 111 postingan dan dua instagram lain yang merupakan salah satu program kerja mereka yakni @banksampahinduksurabaya dan @ecoenzymemart. Akun Facebook dari YBBL memiliki 46 teman dan YBBL lebih aktif membagikan konten pada laman Bank Sampah Induk Surabaya yang sudah memiliki 3.700 pengikut.²¹

Tabel 1.2
Media Sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan

No	Nama Akun dan Waktu Bergabung	Platform Media Sosial	Pengikut atau Teman
1	@yayasanbinabhaktilingkungan Maret 2018	Instagram	502
2	@banksampahinduksurabaya Maret 2015	Instagram	6.384
3	@ecoenzymemart Juni 2023	Instagram	28
4	Bank Sampah Induk Surabaya April 2011	Halaman Facebook	3700
5	Bina Bhakti Lingkungan 2020	Facebook	46

Fenomena pemanfaatan media sosial oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan dalam aktivisme digital untuk pemberdayaan masyarakat menarik untuk dikupas lebih jauh. Hal ini menjadi indikator kebaruan model pemberdayaan masyarakat dan pengembangan dari model konservatif. Khususnya pemberdayaan masyarakat akan penyadaran persoalan sampah melalui aktivisme dalam *platform digital* dijadikan sebagai sebuah penelitian dalam naskah skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Aktivisme Digital dengan

²¹ Observasi Peneliti, 15 Juni 2023

Pemanfaatan Sosial Media (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti Lingkungan)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melalui pemanfaatan media sosial?
2. Bagaimana efektivitas aktivisme digital atau kampanye tentang isu pengelolaan sampah terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang penggambaran pedoman yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian.²² Oleh karena itu, fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang tercantum di bawah ini:

1. Mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melalui pemanfaatan media sosial
2. Mengetahui efektivitas aktivisme digital atau kampanye tentang isu pengelolaan sampah terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

²² Tim Penyusun., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjabarkan mengenai keterlibatan apa yang akan didapatkan ketika penelitian telah berakhir. Manfaat penelitian membahas dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dalam hal ini, berikut penjabaran manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi peluang baru untuk meningkatkan pemahaman ilmiah khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam mengenai pemberdayaan masyarakat, terutama yang dilakukan melalui aktivisme digital dan penggunaan media sosial
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat yang dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran terbaru mengenai program pemberdayaan yang berbasis aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan masukan baru utamanya pada beberapa mata kuliah di Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam yang terdapat relevansi dengan topik yang diteliti seperti Studi Gerakan Sosial, Filantropi Islam dan *Community Development*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial
- b. Bagi yayasan terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah pandangan dan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dan referensi ilmiah tentang pemberdayaan masyarakat, terutama melalui aktivisme digital dan penggunaan media sosial, untuk kepentingan seluruh mahasiswa di UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
- d. Bagi pembaca
Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, pembaca dapat menemukan informasi dan hal baru perihal kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan aktivisme digital dan pemanfaatan sosial media bagi masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Peneliti mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu upaya dan proses guna melakukan gerakan sosial yang mengarah

kepada bentuk penyadaran dan penambahan wawasan agar tercapai sebuah tujuan untuk membentuk sebuah masyarakat yang berdaya.

2. Aktivisme Digital

Peneliti memaknai kegiatan aktivisme digital sebagai sebuah gerakan sosial yang inisiasinya bermula dari tersebarnya informasi melalui media sosial yang mana informasi tersebut mampu memengaruhi masyarakat secara luas dan nantinya menyebabkan adanya perubahan sosial.

3. Media Sosial

Peneliti mengartikan media sosial sebagai sebuah media atau aplikasi yang memudahkan seseorang untuk membagikan pengalamannya dan terlibat dalam jaringan sosial.

4. Yayasan

Menurut penulis, yayasan merupakan sebuah lembaga yang memiliki tujuan untuk melakukan sebuah perubahan yang biasanya bergerak di bidang sosial, pendidikan dan keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan memiliki tujuan agar memberikan bantuan dan kemudahan kepada pembaca agar dapat memahami gambaran atas keseluruhan isi skripsi yang telah ditulis peneliti yang didasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dibawah ini adalah rangkaian pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pembuka dan menjadi awal pembahasan yang berisikan gambaran yang ditulis secara jelas dan rinci yang berisikan mengenai latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bagian kedua ini, penulis menyusun secara sistematis dengan pembahasan yang berisikan kajian kepustakaan penelitian yang terdahulu, dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ke tiga ini berisikan penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang akan dikaji, subjek penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

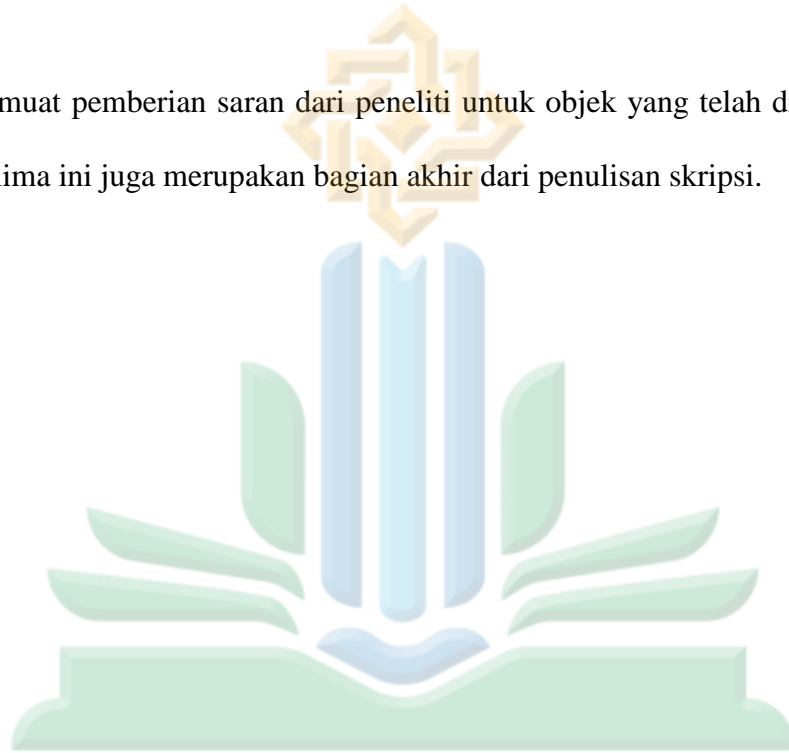
BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian keempat ini, membahas mengenai objek penelitian yang dipilih, termasuk gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan

BAB V PENUTUP

Bagian kelima ini membahas tentang simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Termasuk didalamnya

termuat pemberian saran dari peneliti untuk objek yang telah diteliti. Bab kelima ini juga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan pemaparan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mana memiliki kajian atau pembahasan yang berhubungan dan serupa dengan kajian penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti.²³ Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Fiki Imananda Jelita, merupakan mahasiswa yang menempuh Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember, tahun 2022, dengan judul skripsi “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Mojokerto”.²⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto melibatkan beberapa tahap yang meliputi: tahap penyadaran dan pembentukan karakter, tahap peningkatan intelektual masyarakat, dan tahap transformasi masyarakat. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, seperti

²³ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman*, 45

²⁴ Fiki Imananda Jelita, “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq, Jember, 2022), 1.

menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan perekonomian melalui daur ulang sampah, dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.. Terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut mencakup dua hal. *Pertama*, terdapat kesamaan dalam pembahasan atau kajian mengenai pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, terdapat kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh saudari Fiki Imananda Jelita. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti ini, yaitu mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan aktivisme digital dan pemanfaatan media sosial. Sementara itu, penelitian saudari Fiki Imananda Jelita hanya mengkaji program pemberdayaan secara langsung tanpa menggunakan media sosial. Perbedaan lain yang sangat nampak adalah perbedaan pada pemilihan lokasi penelitian dan juga subjek penelitian. Jika saudari Fiki Imananda Jelita mengambil lokasi penelitian di Desa Sumbergesing Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Sedangkan lokasi dan subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Yayasan Binn Bhakti Lingkungan (YLBB) Surabaya.

2. Inda Rizky Putri, mahasiswa Progran Studi Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Wiyata Indonesia, tahun 2022, dengan judul Jurnal “Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media baru sebagai Pendekatan

Pemberdayaan Masyarakat atas Isu Lingkungan”.²⁵ Hasil penelitian ini mengulas tentang bagaimana Saling.id, sebuah komunitas, menggunakan aktivisme digital untuk menciptakan ruang interaksi online melalui beberapa platform digital seperti Instagram, Facebook, Youtube, TikTok, dan Website. Tujuannya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat secara daring serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan dengan menyebarkan konten edukatif yang menarik melalui pendekatan populer. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah kesamaan dalam pembahasan mengenai peningkatan pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah melalui aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial. Persamaan lainnya adalah kesamaan dalam penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan saudari Inda Rizky Putri dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini mengkaji kegiatan aktivisme digital dan memanfaatkan media baru sebagai pendekatan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama atas isu lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjadikan aktivisme digital sebagai salah satu cara atau metode untuk melakukan pemberdayaan dengan menggunakan media sosial. Perbedaan lain tampak pada lokasi dan subjek penelitian, lokasi yang dipilih oleh saudari Inda Rizky Putri adalah komunitas Saling.id yang merupakan lembaga swadaya

²⁵ Inda Rizky Putri, “Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media Baru Sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Atas Isu Lingkungan”, *Bricole : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* . 2 (2022), 232

masyarakat yang fokus pada isu-isu lingkungan. Sedangkan dalam lokasi yang diambil peneliti adalah Yayasan Bina Bhakti Lingkungan yang mana yayasan ini bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat pelestari lingkungan.

3. Apriliyana Nurul Pratama, seorang mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tahun 2021, dengan judul skripsi “Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Jejama Secancangan di Kelurahan Pringsewu Barat”.²⁶ Hasil kajian dari penelitian ini bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Bank Sampah Jejama Secancangan dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap penyadaran, tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan pengelolaan sampah. Tahapan kedua, tahapan transformasi kemampuan yang mana pada tahapan ini masyarakat mendapatkan kemampuan dan wawasan melalui pelatihan mengenai pengelolaan sampah. Tahapan ketiga yakni tahapan peningkatan kemampuan intelektual, yang mana pada tahapan ini bentuk realisasinya berupa pelaksanaan layanan tabungan sampah, daur ulang sampah, serta bentuk pendampingan. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah pengkajian proses pemberdayaan masyarakat terutama dalam pengelolaan sampah. Selain itu, juga terdapat

²⁶ Apriliyana Nurul Pratama, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Jejama Secancangan di Kelurahan Pringsewu Barat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung, 2021) 1.

kesamaan pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Perbedaan yang mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi atau subjek penelitian yang diambil oleh saudari Apriliyana Nurul Pratama adalah Bank Sampah Jejama Secancangan di Kelurahan Pringsewu Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya.

4. Fauzi Yuliarahman, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Kesejahteraan Sosial, tahun 2020 dengan judul skripsi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel Di Kota Yogyakarta”.²⁷ Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwasannya dalam memberdayakan masyarakat terutama melalui kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga melalui aplikasi Rapel memiliki delapan tujuan yakni diantaranya 1) Perbaikan pendidikan, 2) Perbaikan aksesibilitas, 3) Perbaikan Tindakan, 4) Perbaikan kelembagaan, 5) Perbaikan usaha, 6) Perbaikan Pendapatan, 7) Perbaikan Lingkungan, dan 8) Perbaikan masyarakat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kesamaan dalam pembahasan terutama proses pemberdayaan masyarakat yang menggunakan media baru sebagai salah satu alat yang mendukung proses berhasilnya pemberdayaan. Kesamaan lainnya

²⁷ Fauzi Yuliarahman, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel Di Kota Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), 1.

yakni penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Fauzi Yuliarahman adalah pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Fauzi Yuliarahman melakukan penelitian pada masyarakat di wilayah Kota Yogyakarta terutama yang menggunakan aplikasi Rapel; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Surabaya terutama di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL).

5. Dwiyantri Kusumaningrum, Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2020, dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Tentang *Community Waste Management* di Kampung Wisata Lingkungan Medokan Semampir Surabaya”.²⁸ Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat, terutama dalam program pengelolaan sampah di Kampung Wisata Lingkungan Medokan Semampir Surabaya, dianalisis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari David Cortrn. Pendekatan ini mencakup upaya penyadaran untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan mengubah pola pikir melalui kegiatan sosialisasi. Munculnya motivasi dan kesadaran diri masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah didorong oleh insentif yang diberikan oleh komunitas terkait, serta adanya akses yang memfasilitasi partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan

²⁸ Dwiyantri Kusumaningrum, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Tentang *Community Waste Management* DI Kampung Wisata Lingkungan Medokan Semampir Surabaya)”, (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020), 1.

pemberdayaan yang ada di Kampung Wisata Lingkungan Medokan Semampir Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah kesamaan dalam pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode yang sama pula yakni dengan pendekatan kualitatif. Yang membedakan adalah pada penelitian ini, saudara Dwiyanti Kusumaningrum mengkaji pemberdayaan masyarakat secara umum, sedangkan peneliti membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial. Selain itu, pembeda yang sangat jelas nampak pada subjek penelitian yang diambil, jika saudara Dwiyanti Kusumaningrum melakukan penelitian di lokasi Kampung Wisata Lingkungan Medokan Semampir Surabaya, peneliti melakukan penelitian di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya.

6. Ari Sarifatul Faridah Umar, Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, tahun 2020, dengan judul Skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong”.²⁹ Dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pemberdayaan di kawasan pesisir pantai jember tepatnya di pantai payangan dengan pemanfaatan lahan kosong dilakukan dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan

²⁹ Ari Sarifatul Faridah Umar, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember, 2022) 1.

pemberdayaan masyarakat, evaluasi, dan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bentuk pemanfaatan media yang dijadikan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Jika saudara Ari Sarifatul Faridah Umar menggunakan pemanfaatan lahan kosong, peneliti menggunakan pendekatan aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial. Selain itu yang membedakan adalah lokasi penelitian yang dipilih, jika peneliti melakukan penelitiannya di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Suarabaya, saudara Ari Sarifatul Faridah Umar melakukan penelitiannya di kawasan Pesisir Pantai Jember tepatnya di sekitar Pantai Payangan.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fiki Imananda Jelita, 2022, Universitas Islam Negeri KH Acmad Siddiq Jember.	Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Mojokerto	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian 3) Fokus penelitian pemanfaatan aktivisme digital dengan pemanfaatan sosial	

				media	
2	Inda Rizky Putri, 2022, Institut Manajemen Wiyata Indonesia.	Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media baru sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat atas Isu Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji tema peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah. 2) Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian 3) Fokus penelitian pemanfaatan aktivisme digital dengan pemanfaatan sosial media 	
3	Apriliyana Nurul Pratama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021.	Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Jejama Secancangan di Kelurahan Pringsewu Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian 3) Fokus penelitian pemanfaatan aktivisme digital dengan pemanfaatan sosial media 	
4.	Fauzi Yuliarahman, Univeristas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel Di Kota Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat terutama menggunakan pemanfaatan media baru 2) Menggunakan metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian 3) Fokus penelitian pemanfaatan aktivisme digital dengan pemanfaatan sosial media 	

			kualitatif		
5.	Dwiyanti Kusumaningrum, Universitas Airlangga Surabaya, 2020	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Tentang <i>Community Waste Management</i> di Kampung Wisata Lingkungan Medokan Semampir Surabaya)	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian 3) Fokus penelitian pemanfaatan aktivisme digital dengan pemanfaatan sosial media	
6.	Ari Sarifatul Faridah Umar, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember, 2022	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Objek penelitian 3) Fokus penelitian pemanfaatan aktivisme digital dengan pemanfaatan sosial media	
7.	Ika Khoirotun Nisa, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember, 2023	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Aktivisme Digital dengan Pemanfaatan Media Sosial (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya)			Penelitian ini berisi tentang pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya dilakukan dengan aktivisme digital dengan pemanfaatan

				media sosial Menjadi objek penelitiannya yang mana menganalisis tentang bentuk pemberdayaa n dan tahapan pemberdayaa n masyarakat
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris yakni *empowerment*. Kata pemberdayaan bila diuraikan berasal dari kata “daya” dan mendapatkan imbuhan kata “ber” sehingga menjadi sebuah kata “berdaya” yang berarti mempunyai daya. Kata daya itu sendiri memiliki kesamaan arti dengan kata tenaga/ kekuatan. Secara singkatnya, pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dilaksanakan agar sesuatu yang menjadi objek pemberdayaan dapat berdaya dan mempunyai tenaga atau kekuatan.³⁰ Menurut Merrian Webster

³⁰ Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1.

dalam Oxford English Dictionary, kata 'empowerment' memiliki dua pengertian, yakni:³¹

- 1) *To give ability or enable to*, yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti memberi kemampuan atau cakap melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.

Jim Ife dalam Zubaedi mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses untuk memberikan sumber daya, peluang, wawasan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan diri dari warga guna menentukan kelanjutan hidup dirinya sendiri dimasa mendatang dan turut serta dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.³²

Selo Sumarjan dalam Sujono Soekanto mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan orang-orang yang hidup secara bersama-sama, menghasilkan sebuah kebudayaan, dan mereka memiliki kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.³³

Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan sebagai proses sosial di mana individu atau kelompok masyarakat dalam suatu

³¹ Dedeh Maryani dan Ruth Rosellin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish 2019). 1

³² Zubadi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 74-75

³³ Dony Prasetyo dan Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1. (2020). 164-165

komunitas bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan kolektif guna mengatasi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.³⁴ Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri yang berpartisipasi dalam proses pembangunan agar dapat memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri agar tercipta kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat jika didefinisikan berdasarkan perspektif lingkungan, merupakan upaya agar setiap individu dalam masyarakat mempunyai kesadaran atau rasa tanggung jawab, kemampuan dan rasa kepedulian untuk melakukan kegiatan menjaga keamanan dan kelestarian sumber daya-alam dan pengelolaan secara berkelanjutan.³⁵

Pendapat lain tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan lingkungan (*the ecology empowerment*) diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat namun tetap dengan memperhatikan dan menjaga

³⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018). 10

³⁵ Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan*, 34

kelestarian alam sekitar terutama pada lingkungan hidup masyarakat itu sendiri.³⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau bersama sebuah kelompok yang memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi, kesadaran dan wawasan guna menumbuhkan kepedulian untuk menjadi kedalam keadaan yang lebih baik dan sejahtera yang mana dalam prosesnya tetap memperhatikan keadaan, keamanan dan kelestarian sumberdaya dengan tetap mengikuti iovasi-iovasi yang ada yang pada akhirnya pemberdayaan yang dilakukan seiring dengan perkembangan zaman.³⁷

b. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Dedeh Mariyani, upaya pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan, diantaranya yakni :³⁸

1) Tahapan Persiapan (*Engagement*)

Tahapan persiapan merupakan tahapan awal dan memiliki dua hal yang penting untuk diperhatikan. Pertama, menyiapkan agen pemberdayaan dan masyarakat yang akan berkontribusi

³⁶ Nasobi Niki Suma, Noviana Mariatul Ulfa dan Nur Azizah Jamilah, "Eco-Empowerment : Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan Bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kab upaten Jember", *Jurnal At-Taqwir*, 1, 2020. 112

³⁷ Muafani, "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, No. 2, 136

³⁸ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* , 13-14

untuk melaksanakan tahapan pemberdayaan. Kedua, mempersiapkan lapangan atau lokasi dilakukannya pemberdayaan masyarakat.³⁹

2) Tahapan Pengkajian (*Assesment*)

Tahapan ini berisi kegiatan pengkajian guna pengumpulan informasi serta mengidentifikasi potensi atau permasalahan yang harus diselesaikan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa perwakilan komponen masyarakat yang memahami keadaan lokasi pemberdayaan.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Pada perencanaan alternative program, agen perubahan melibatkan masyarakat untuk turut berfikir dan mengidentifikasi masalah atau potensi yang ada. Penyusunan perencanaan ini diharapkan nantinya dapat mempermudah dalam mencapai pemberdayaan yang berdaya guna di masyarakat.⁴⁰

4) Tahapan Formulasi Rencana Aksi

Peranan agen perubahan pada tahapan ini adalah membantu kelompok masyarakat dalam merumuskan dan menentukan program apa yang nantinya akan masyarakat lakukan untuk memecahkan persoalan atau permasalahan. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan penyusunan perencanaan waktu

³⁹ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 13

⁴⁰ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 13

pelaksanaan, dana atau modal yang dibutuhkan dan kebutuhan lainnya.⁴¹

5) Tahapan Pelaksanaan (Implementasi) program

Tahapan ini sangat berpengaruh akan keberhasilan pemberdayaan, oleh karenanya diperlukan sinergi antara agen perubahan dan juga masyarakat sebagai kader pemberdayaan agar dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

6) Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini, dilakukan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang dilakukan. Tahapan ini melibatkan masyarakat untuk pengawasan secara internal. Pada tahapan ini menjadi ajang pengawasan dan sarana untuk menilai tingkat keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan.

7) Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi atau dapat dikatakan sebagai tahapan pemutusan. Pemutusan yang dimaksud adalah pemutusan hubungan yang dilakukan secara formal dengan masyarakat yang diberdayakan. Tahapan ini dilakukan karena masyarakat yang diberdayakan sudah mampu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih mandiri.

⁴¹ Erni Maulani, Et al, “Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Kesehatan di Kelurahan Cijawura Kota Bandung”, *Jurnal Identitas*, 1 (2021)

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto dalam Dedeh Maryani dalam mengemukakan tujuan pemberdayaan itu terdapat 6 poin utama. Mardikanto memandang pemberdayaan masyarakat dari konteks pembangunan sumber daya manusia. Tujuan Pemberdayaan menurut Mardikanto meliputi ⁴²:

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Tujuan pemberdayaan dengan melakukan perbaikan kelembagaan diawali dengan melangsungkan perbaikan aktivitas atau langkah-langkah yang dilakukan. Tujuan dari perbaikan kelembagaan ini adalah untuk mengembangkan jaringan kemitraan usaha. Kelembagaan yang efektif akan membawa masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam kelembagaan.

2) Perbaikan Usaha (*Better Bussiness*)

Perbaikan bisnis atau ushaa yang dilakukan oleh sebuah lembaga diharapkan dapat memudahkan untuk memperbaiki dan mampu memberikan kepuasan kepada anggota kelembagaan dan memberikan manfaat pada masyarakat secara luas.⁴³

⁴² Mariyani, *Pemberdayaan*,

⁴³ Sri Handini, Suksesi, dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 48

3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan pada usaha atau bisnis akan berimbas pada peningkatan pemasukan atau *income* dari kelembagaan. Diharapkan dengan membaiknya bisnis dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pula pendapatan pada masyarakat.⁴⁴

4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan lingkungan memiliki keterkaitan dengan tiga tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, yakni kelembagaan, pendidikan, dan pendapatan. Diharapkan dengan membaiknya ketiga komponen tersebut masyarakat memiliki kesadaran untuk memperbaiki lingkungan guna keberlangsungan hidupnya.

5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan mampu memperbaiki kehidupan tiap-tiap keluarga masyarakat. Hal ini dikarenakan tingkat kehidupan di masyarakat itu dilihat dari beberapa indikator yang meliputi tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan atau daya beli tiap keluarga dan masyarakat.

⁴⁴ Ira Noviana, Kristyan Dwijo Susilo, dan Eny Haryati, "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, (2023), 199

6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Kehidupan masyarakat yang baik ditunjang dari kehidupan tiap keluarga yang membaik pula. Kehidupan keluarga yang membaik dipengaruhi oleh faktor pendapatan yang baik dan di dukung kehidupan fisik dan sosial yang baik pula.

d. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan

Totok Mardikanto dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat empat pokok bentuk pemberdayaan masyarakat, yakni:⁴⁵

1) Bina Manusia

Bina manusia dilakukan sebagai upaya paling awal dalam tiap-tiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan pelaku utama serta tujuan dari pembangunan itu sendiri merupakan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Bina manusia dilakukan dengan melakukan peningkatan wawasan, keterampilan, kreativitas dan pengembangan kapasitas lainnya.

2) Bina Usaha

Bina usaha merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan wawasan secara teknis dan pembenahan manajemen guna peningkatan efisiensi usaha dan pengembangan jiwa kewirausahaan masyarakat.

⁴⁵ Totok Mardikanto, et All., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Surakarta: Alfabeta, 2013), 114.

3) Bina Lingkungan

Bina lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan sumber daya alam yang tersedia disekitar lingkungan hidup masyarakat. Pelestarian sumber daya dilakukan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan menata lingkungan guna keberlangsungan kegiatan ekonomi, pembangunan infrastruktur melalui kegiatan konservasi, rehabilitasi, dan reboisasi.⁴⁶

4) Bina Kelembagaan.

Kelembagaan dalam kehidupan sehari hari dapat diartikan sebagai suatu perangkat umum yang dipatuhi oleh anggota komunitas (masyarakat). Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, perbaikan kelembagaan memiliki peranan yang penting terutama dalam mendukung keefektifan dan keberhasilan dari Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan.

2. Aktivisme Digital

a. Definisi Aktivisme Digital

Aktivisme barangkali bukan merupakan istilah yang cukup populer dalam gerakan sosial dan hanya menjadi sebuah bahasan elit. Akan tetapi secara praksis, aktivisme mensyaratkan pada hal yang cukup ringan dan tidak memberatkan bahkan dapat dilakukan

⁴⁶ Firna Dianti dan Nahar Effendi, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupert Kabupaten bengkalis", *Jurnal Administrasi Publik*, no.3, (2019), 329

dalam kegiatan sehari-hari. Kata aktivisme mengakar pada satu kata baku yakni “aktif” yang menurut KBBI memiliki pengertian giat atau melakukan sebuah kegiatan untuk sebuah kepentingan.⁴⁷ Kata aktivisme secara singkat memiliki makna kegiatan para aktivis. Namun jika diartikan secara luas aktivisme merupakan sebuah pergerakan, partisipasi pada sebuah kejadian, suatu kegiatan yang harus melakukan usaha hingga sesuatu tersebut berhasil menyebabkan sebuah perubahan.⁴⁸

Secara pragmatis, aktivisme selalu berkaitan dengan sebuah gerakan sosial atau *social movement* yang mengagendakan tujuan tertentu agar tercapai sebuah perubahan pada sebuah wilayah. Fokus gerakan sosial berubah menjadi kegiatan aktivisme digital. Kegiatan aktivisme sendiri dapat dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari seperti membangun komunitas minat bakat, mempromosikan sebuah ide gagasan atau sebuah pesan melalui medium kreativitas, menulis surat atau petisi dan masih banyak lagi.⁴⁹

Chon dan Park mendefinisikan media aktivisme sosial sebagai fenomena sosial yang memiliki pertanda adanya topic yang dijadikan sebagai perdebatan, aksi kelompok, persatuan atas identitas kolektif, dan inisiasi berbasis komunikasi dalam

⁴⁷ KBBI Versi Daring, “Kata Dasar Aktivisme”, diakses pada 14 Juni 2022, <https://kbbi.web.id/aktivisme>

⁴⁸ Al-Qadr, “Aktivisme Digital : Media Sosial Sebagai Platform Demokrasi dan Militansi”.

⁴⁹ Darasati Zahra dan Habibah Hermandi, “Memetakan Aliran Aktivisme Digital: Sebuah Pergerakan Sosial”, 3.

penyelesaian permasalahannya.⁵⁰ Sedangkan brown dalam mendefinisikan aktivisme yang memanfaatkan media sosial sebagai jaringan sosial yang terbentuk dan digunakan dalam kegiatan aktivisme guna mengatur sebuah tindakan dalam mempromosikan perubahan sosial dan politik.⁵¹

Pembahasan mengenai aktivisme tidak dapat dilepaskan dari keterhubungannya dengan narasi besar perubahan sosial yang biasanya memang diusung oleh beberapa golongan yang sedang memperjuangkan nilai atau isu-isu tertentu. Para pelaku aktivisme secara kolektif seringkali dikenal dengan sebutan seperti masyarakat sipil, masyarakat madani atau gerakan sosial dan secara institusi melabeli dirinya dengan sebutan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), *Non Governmental Organization* (NGO), Ornop (Organisasi Non pemerintah), *Civil Society Organization* (CSO), atau *Non-profit organization* (Lembaga non profit).⁵²

Melakukan aksi kampanye dalam menyampaikan isu yang diusung oleh para aktor aktivisme dan agar mendapatkan lebih banyak lagi dukungan. Para pelaku aktivisme mulai memanfaatkan keberadaan teknologi digital dan saat ini dikenal sebagai aktivisme digital. Menurut para ahli ilmu sosial aktivisme digital diartikan

⁵⁰ Sekar Kinanti Prastika, Eni Maryani dan Ira Mirawati, “instagram @teensgogreen.id sebagai Aktivisme Media dalam isu Lingkungan Untuk Generasi Muda”, *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 1, (2023), 50

⁵¹ Prastika, *Instagram...*, 50

⁵² Challida Noor Septina Hikmarani, “Penggunaan Internet Oleh Aktivistis Lingkungan Hidup Di Indonesia”, (Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2009), 62.

sebagai suatu kegiatan yang tujuannya untuk menciptakan sebuah perubahan sosial melalui medium teknologi digital. Kegiatan ini dimulai dari tersebarnya sebuah informasi di media sosial yang selanjutnya bertransformasi menjadi sebuah gerakan yang nantinya memberikan dampak besar dikalangan masyarakat secara luas.⁵³

Di era yang mana segala sesuatu mulai dilakukan secara digital, menyebabkan teknologi dan komunikasi secara daring (dalam jaringan) dapat menjadi salah satu sarana untuk mempromosikan aktivisme yang mana promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Jaringan digital mampu untuk menyetarakan hubungan kekuasaan antara para penggiat aktivisme dan otoritas Negara dengan memberikan sarana atau media baru untuk mendistribusikan pemikirannya atau memobilisasi sebuah kelompok.⁵⁴ Sebagaimana pemikiran Manuel Castells dalam bukunya yang berjudul *Networks of Outrage and Hope Social Movement in The Internet Age* menyatakan bahwa komunikasi diri masa (*self-mass communication*) yang berdasar pada jaringan horizontal sebuah komunikasi yang bersifat interaktif dapat

⁵³ Raden Ahmad rosyidin Briliyanto, “Aktivisme Digital dalam Mempromosikan Hak Asasi Manusia di Indonesia (Studi Kasus Amnesty International Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 6.

⁵⁴ Dewi Udhany dan Irwansyah, “Pengaruh Internet Terhadap Kebebasan Sipil DI Indonesia: Interpretasi Konsep Gerakan Sosial Dari Imanuel Castells”, *Jurnal Sosio dan Humaniora*, 5 (2020), 174.

dikatakan cukup sulit untuk dikendalikan oleh pemerintah atau pihak berwenang lainnya.⁵⁵

Tren aktivisme digital terus berkembang secara pesat yang berjalan beriringan sejalan dengan kehadiran dan perubahan gerakan politik seluruh dunia. Seiring dengan perkembangan waktu, aktivisme digital tumbuh dan menyebar tidak hanya mengkampanyakan tentang kegiatan politik namun juga menyebar ke beberapa bidang lain seperti gerakan sosial. Banyak gerakan sosial termasuk di dalamnya gerakan kemanusiaan, gerakan melawan bencana alam, gerakan lingkungan, dan lain sebagainya yang pada proses pencarian suaranya menggunakan pemanfaatan media digital dan guna memperluas jaringan mereka.⁵⁶

Jaringan digital mampu menjadi sebuah jalan dalam penyebaran informasi atau dapat memobilisasi kegiatan aktivisme secara cepat dan luas, kondisi ini pasti memiliki keterkaitan dengan rencana yang disusun oleh sebuah gerakan sosial. Menurut Castells, serangkaian bentuk demonstrasi di beberapa wilayah sebenarnya terjadi karena sebuah pengaruh atau penularan informasi yang pastinya tersebar luas secara digital. Dalam aksinya, para penggerak aktivisme lebih banyak menyoroti perihal permasalahan yang sedang banyak disoroti dunia. Seperti misalnya

⁵⁵ Manuel Castells, *Networks of Outrage And Hope Social Movement In The Internet Age*, (Cambridge, UK: Polity Press, 2015), 46.

⁵⁶ Prastika, Instagram... , 50

penindasan hak asasi, perubahan iklim, persoalan lingkungan dan juga ketahanan pangan.⁵⁷

Meskipun banyak cara yang dapat dilakukan dalam melakukan aktivisme, kunci keberhasilan kegiatan aktivisme adalah bagaimana aksi tersebut dapat mengajak dan mendapatkan sebanyak-banyaknya suara untuk memberikan dukungan atau sokongan terhadap isu atau permasalahan yang sedang diperjuangkan. Perlu banyaknya dukungan atas isu yang sedang diperjuangkan memungkinkan peranan media digital diperlukan.

Kompetensi media digital memungkinkan dapat mengorganisasi sebuah kegiatan aktivisme karena digitalisasi dapat memperlancar atau mempercepat tercapainya keberhasilan isu yang diangkat dari aktivisme. Dengan penggunaan media sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram* dan berbagai platform lainnya memberikan kemudahan untuk menjaring dan mengorganisir banyak massa dengan menyebarkan poster, tagar, atau membuka ruang diskusi publik secara digital.

b. Jenis Aktivisme Digital

Sandor Vegh dalam Challida Noor Septina Hikmarani mengklasifikasikan aktivisme digital menjadi tiga kategori, diantaranya:⁵⁸

⁵⁷ Udhany DKK, *Pengaruh Internet*, 175

⁵⁸ Hikmarani, *Penggunaan Internet Oleh Aktivis Lingkungan Hidup Di Indonesia*, 50.

- 1) Aktivisme digital tipe Awareness/ Advocacy bentuk aktivisme digital ini merupakan kegiatan aktivisme yang dilakukan dengan melakukan kampanye online, petisi online, dan penggunaan beberapa platform media sosial untuk mengkampanyekan sebuah isu atau persoalan tertentu.
- 2) Aktivisme digital tipe Hacktivism merupakan sebuah bentuk aktivisme digital yang mana dilakukan dengan meretas sebuah situs web atau sistem computer sebagai bentuk untuk menunjukkan protes atau melakukan perlawanan terhadap suatu isu atau persoalan tertentu.
- 3) Aktivisme digital tipe Slacktivism, bentuk aktivisme ini dilakukan hanya dengan melakukan dukungan terhadap sebuah isu atau permasalahan namun hanya dilakukan melalui media sosial atau platform tertentu tanpa melakukan tindakan yang nyata. Contohnya seperti memberikan dukungan atau petisi pada salah satu platform petisi online kitabisa.com.

c. Efektivitas Kampanye Online Atau Aktivisme Digital

Lim (2013) dalam Ghina Shabrina dan Anna Fatchiya menyatakan bahwa pemanfaatan media *online* atau digital terutama dalam sebuah gerakan sosial tentang isu lingkungan khususnya akan memiliki tingkat efektivitas atau keberhasilan dalam mencapai tujuannya apabila menggunakan narasi yang sederhana dan menarik, apabila dilakukan atau dibentuk dalam

tindakan memiliki resiko rendah, dan mengangkat isu yang sedang hangat di masyarakat.⁵⁹

Pencapaian dari kampanye itu sendiri memerlukan sebuah narasi yang bisa memunculkan kesadaran (*Attention*), minat (*Interest*), keinginan (*Desire*), dan tindakan (*Action*). Berikut merupakan proses model AIDA guna melihat efektivitas media sosial untuk gerakan sosial :

1) Kesadaran (*Attention*)

Tahapan kesadaran menjadi tahapan awal yang mana targetnya merupakan sebagian besar dari audiens atau penikmat media sosial sebagai sarana kampanye atau aktivisme nya, sebagian besar target tidak menyadari adanya sebuah pesan gerakan sosial yang mengarah pada penyadaran dan keberdayaan masyarakat atas isu lingkungan.⁶⁰

2) Ketertarikan (*Interest*)

Tahapan ini, audiens atau target penerima kampanye atau aktivisme mulai memiliki kesadaran akan kampanye yang

⁵⁹ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “ Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 1 (Februari, 2018), 148

⁶⁰ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “ Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”..... 148

disampaikan dan kemudian mengalami ketertarikan atas isu yang disampaikan.⁶¹

3) Keinginan (*Desire*)

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahap ketertarikan, hal ini didasarkan atas tidak cukupnya hanya mampu menarik minat masyarakat namun juga untuk memunculkan keinginan pada diri individu untuk menangkap positif pesan yang disampaikan dalam kampanye atau aktivisme.⁶²

4) Tindakan (*Action*)

Tahapan terakhir adalah *actioni* yang mana kegiatan kampanye atau aktivisme sudah mampu mencapai tujuannya. Yakni untuk mendorong masyarakat mengikuti kampanye atau aktivisme, dan juga menunjukkan partisipasi mereka atas isu yang dikampanyekan yakni isu kelestarian lingkungan.⁶³

3. Pemanfaatan Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

Pekembangan teknologi komunikasi membawa perubahan pesat terutama pada kemudahan dalam penyampaian pesan dan

⁶¹ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”..... 148

⁶² Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”..... 148

⁶³ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”..... 148

informasi. Boyd mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan seseorang atau kelompok dapat membentuk sebuah perkumpulan, saling berbagi dan berkomunikasi, berkolaborasi dalam mencapai tujuan tertentu atau bahkan untuk mencari eksistensi semata.⁶⁴

Menurut KBBI media sosial merupakan sebuah laman atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya dapat membuat dan berbagi isi atau bahkan terlibat dalam jaringan sosial.⁶⁵ Rulli Nasrullah mengartikan media sosial sebagai sebuah layanan yang terkoneksi dengan internet dan memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan dirinya maupun melakukan sebuah interaksi, kerja sama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk sebuah hubungan sosial secara virtual.⁶⁶

Media sosial juga dikatakan sebagai media *online* yang mana para penggunanya dengan mudah mendapatkan akses untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.⁶⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial merupakan sebuah media yang mampu memberikan ruang untuk melakukan interaksi sosial dan mengubah

⁶⁴ Velantin Valiant dkk, “Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Kampanye Lingkungan Di Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri”, *Jurnal Media Abdimas*, 1 (Juli, 2022), 25.

⁶⁵ KBBI Daring., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial/> terakhir diakses pada 30 Maret 2023

⁶⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosio Teknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 8.

⁶⁷ Al-Qadr, *Aktivisme Digital*,

proses komunikasi yang semula dilakukan dengan tatap muka menjadi dialog interaktif tanpa harus bertemu dan berada dalam satu tempat. Dengan kata lain, media sosial membuat interaksi antara dua orang atau lebih dilakukan tanpa adanya batasan waktu dan ruang dengan internet sebagai fasilitasnya.⁶⁸ beberapa jenis media sosial yang dapat di temui diantaranya *Facebook, Youtube,* dan *Instagram.*

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik atau ciri khusus, salah satunya media digunakan sebagai sebuah sarana dalam menjalin hubungan sosial secara virtual. Adapun karakteristik media sosial yakni:

1) Jaringan (*Network*)

Jaringan sosial menjadi karakter antara pengguna media sosial. Jaringan sosial yang terbentuk antar pengguna media sosial tidak peduli di dunia nyata saling memiliki hubungan atau saling mengenal atau tidak, hal ini dikarenakan media sosial menjadi sebuah medium untuk saling berkomunikasi bagi penggunanya. Media sosial yang berawal dari struktur sosial yang terbentuk menjadi sebuah jaringan atau internet.⁶⁹ Jaringan yang saling terbentuk antar tiap pengguna media sosial merupakan sebuah jaringan yang secara teknologi disaranai atau piranti oleh perangkat

⁶⁸ Ane Permatasari dan Sovia Sitta Sariz, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Kekuatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga", *Webinar Abdimasi*, (2021), 130.

⁶⁹ Nasrullah, *Media Sosial...*, 16

teknologi seperti Komputer, telepon genggam atau *smartphone*, atau perangkat lain yang bisa terkoneksi dengan internet.

2) Informasi

Informasi menjadi sebuah bagian penting dari keberadaan media sosial. Media sosial memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan media-media internet lainnya, media sosial dapat dijadikan sebagai sarana bagi penggunanya untuk mengkreasikan representasikan identitasnya atau biasa dikenal sebagai *personal branding*, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasar informasi. Informasi juga dapat membentuk sebuah komoditas.⁷⁰ Komoditas tersebut merupakan komoditas yang dibuat dan dibagikan sendiri oleh pengguna media sosial. Kegiatan saling berbagi informasi yang memungkinkan terbentuknya sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak sama membentuk sebuah institusi pada masyarakat berjejaring (*network society*).

3) Arsip (Archive)

Pengguna media sosial menganggap media sosial sebagai sebuah arsip. Informasi yang telah diterima atau dibagikan oleh pengguna ke media sosialnya telah disimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apa saja.⁷¹

⁷⁰ Nasrullah, *Media Sosial...*, 19

⁷¹ Nasrullah, *Media sosial...*, 22

4) Interaksi (*interactivity*)

Karakter dasar media sosial adalah mampu membentuk sebuah jaringan antar penggunanya, terbentuknya jaringan antar pengguna merupakan dampak dari adanya interaksi media sosial. Secara sederhana interaksi di sosial media seperti saling berkomentar atau memberikan tanda jempol pada media sosial *facebook* dan tanda hati pada media sosial *Instagram*.

5) Simulasi Sosial

Karakteristik ke lima dari media sosial adalah simulasi sosial. Media sosial menjadi medium atau alat bagi berlangsungnya masyarakat di dunia virtual. Pengguna media sosial dapat dikatakan sebagai warga Negara digital yang mana dalam penggunaan media sosial berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan. Diibaratkan sebagai masyarakat atau Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika yang mengikat penggunanya.⁷²

6) Konten oleh Pengguna

Karakteristik media sosial yang lain adalah konten oleh pengguna. Konten oleh pengguna ini memberikan sebuah tanda bahwasanya pengguna media sosial tidak hanya memproduksi atau menghasilkan konten, akan tetapi juga menikmati dan mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lainnya.⁷³

⁷² Nasrullah, *Media Sosial...*, 28

⁷³ Nasrullah, *Media Sosial...*, 31

7) Penyebaran (*Sharing*)

Penyebaran atau *sharing* menjadi ciri khas media sosial yang menunjukkan bahwa pengguna aktif media sosial memproduksi konten, membagikan dan menyebarkan serta mengembangkannya.⁷⁴ Mengembangkan dalam konteks ini dapat misalkan saat pengguna berkomentar namun tidak sekedar beropini, tetapi ada data dan fakta baru. Penyebaran konten tidak hanya dilakukan oleh pembuat konten saja, namun dapat dilakukan oleh pengguna lainnya, misalnya fitur *share* atau bagikan pada video yang di unggah di YouTube.

c. Strategi Pemanfaatan Media Sosial

Strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial agar dapat mencapai sebuah tujuan diantaranya:⁷⁵

- (1) Membuat konten yang kreatif, menarik serta mengikuti trend untuk membuat pengguna media sosial tertarik untuk menonton atau bahkan melakukan sesuatu pesan yang disampaikan dalam sebuah unggahan.
- (2) Berkolaborasi dengan *public figure*, komunitas atau organisasi, atau bahkan pemerintah guna menjangkau pengguna media sosial lebih banyak lagi.
- (3) Konsistensi dalam membuat dan mengunggah konten.

⁷⁴ Nasrullah, *Media Sosial...*, 33

⁷⁵ Valiant, dkk, *Sosialisasi Pengguna Media...*, 28.

- (4) Melakukan diskusi atau interaksi yang interaktif secara daring (dalam jaringan) dengan pengguna media sosial terutama pengikut media sosial.

d. Efek Kehadiran Media Sosial Sebagai Media Massa

Keberadaan media sosial menjadi wadah baru masyarakat untuk berkumpul, menemukan kesamaan minat dan bahkan membentuk sebuah organisasi. Adanya media sosial dan penggunaannya sebagai sarana berbagi pesan dan informasi memberikan beberapa efek bagi para penggunanya.⁷⁶ Efek yang dapat terjadi bagi para pengguna media sosial jika ditinjau dari segi penyampaian pesan meliputi :

1) Efek Kognitif

Efek kognitif merupakan efek yang dapat timbul dari seseorang yang menjadi pengguna media sosial yang menyajikan informasi. Dari yang semula tidak mengetahui suatu pesan atau informasi menjadi paham dan tahu. Sebagai contoh, keberadaan media sosial sebagai media massa ini menyebabkan seseorang memiliki gambaran akan informasi yang diterima dan dilihatnya seperti informasi mengenai peristiwa terbaru, suatu lokasi yang menarik, mengetahui informasi tentang orang lain dan lain sebagainya.

⁷⁶ Kun Wazis, *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*. (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 137-139

2) Efek Afektif

Efek afektif merupakan efek yang ditimbulkan media sosial sebagai media massa menyebabkan perubahan pada emosional atau perasaan seseorang. Sebagai contoh, ketika kita melihat sebuah informasi yang terkandung dalam konten media sosial, pengguna turut merasakan perasaan sedih, tidak tega, marah atau perasaan lainnya.

3) Efek Behavioral

Efek yang ketiga yang dapat ditimbulkan dari penggunaan media sosial sebagai media massa adalah efek behavioral. Efek ini merujuk pada tindakan atau perilaku seseorang setelah menerima informasi. Sebagai contoh, ketika seorang pengguna menikmati sebuah konten yang bersifat edukatif, muncul dorongan dari dalam dirinya untuk turut serta melakukan kegiatan tersebut.⁷⁷

⁷⁷ Kun Wazis, *Komunikasi Massa*, 139



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Moelong mengartikan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang tujuannya untuk memahami tentang fenomena apa yang sedang terjadi oleh objek penelitian seperti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya yang dapat dijelaskan secara holistik dan deskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu bahasan khusus yang alamiah dan diperoleh dari metode ilmiah.⁷⁸ Robert K Yin mendefinisikan studi kasus merupakan penyelidikan yang dilakukan secara empiris dengan menyelidiki fenomena kontemporer yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata.⁷⁹ Metode penelitian studi kasus yakni dengan melakukan penelitian terhadap sebuah kasus atau peristiwa yang dialami oleh masyarakat yang mana dalam prosesnya dilakukan secara mendalam dan rinci untuk mempelajari suatu hal yang melatar belakangi, keadaan dan interaksi atas fenomena yang terjadi.

Penjelasan diatas selaras dengan tujuan peneliti untuk dapat mengkaji bentuk-bentuk pemberdayaan dan tahapan-tahapan pada fenomena aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui

⁷⁸ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Ekseutif Teknologi, 2022), 4.

⁷⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Diterjemahkan oleh Dzauji Mudzakir. (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006), 1.

Aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial yang diinisiasi oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya untuk menyuarakan gerakan sadar akan pengelolaan sampah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat atau latar dimana penelitian yang dilakukan peneliti akan dilakukan dan diteliti oleh penulis dengan fokus permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya.⁸⁰ Pada penelitian ini, dilakukan di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya atau disingkat YBBL yang beralamatkan di Jl. Wonokusumo Kidul Indah Blok B-04 RT. 002/ RW.006 Kelurahan Pegirian, Kecamatan Semampir, Surabaya.

Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan utama selain melakukan pemberdayaan masyarakat dilakukan secara langsung atau *offline*, YBBL juga memanfaatkan media sosial sebagai media mereka untuk mengkampanyekan tentang pengelolaan sampah agar kesadaran masyarakat tentang sampah semakin meningkat dengan jangkauan yang lebih luas.

C. Subjek Penelitian

Penempatan subjek penelitian pada pendekatan penelitian kualitatif disebut juga sebagai informan yakni seseorang yang paham dan memiliki wawasan mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial terutama pada Yayasan Bina

⁸⁰ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman*, 47.

Bhakti Lingkungan. Adapun subjek penelitian yang dipilih pada penelitian ini diantaranya:

1. *Founder* dan Ketua Pembina Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

Informasi dan keterangan dari Ninin atau Anindita Normaria Samsul, diharapkan nantinya peneliti dapat mengetahui data seputar Yayasan Bina Bhakti Lingkungan yang berada dalam naungannya, terutama mengenai sejarah dan hal yang mendasari YBBL Surabaya mengkampanyekan tentang isu sampah.

2. Bagian Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Informasi ini merupakan Nurul Chasanah yang merupakan staf bidang Pemberdayaan Masyarakat dan sebagai Admin media sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL). Peneliti akan mendapatkan informasi mengenai latar belakang dan program-program pemberdayaan masyarakat dari YBBL Surabaya. Termasuk pula mengenai bentuk pemberdayaan yang dilakukan melalui aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial.

3. Masyarakat dan Pengikut *Instagram* Yayasan Bina Bhakti Lingkungan

Informasi dan keterangan dari masyarakat terutama pengikut media sosial akan memberikan peneliti informasi mengenai tanggapan masyarakat dalam pelaksanaan program yang digagas oleh YBBL terutama tentang pengelolaan sampah yang dilakukan dengan aktivisme digital di media sosial.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Penelitian

No (1)	Nama (2)	Jabatan (3)	Keterangan (4)
1.	Anindita Normaria Samsul	<i>Founder</i> dan Ketua Pembina Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
2.	Nurul Chasanah	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
3	Annisa Widya	Mahasiswa (Pengikut (<i>followers</i>) <i>Instagram</i> Yayasan Bina Bhakti Lingkungan)	Informan Pendukung (<i>Support Informant</i>)
4	Tiffany Aqidatul Izzah	<i>Freelance</i> dan Ibu Rumah Tangga (Pengikut (<i>followers</i>) <i>Instagram</i> Yayasan Bina Bhakti Lingkungan)	Informan Pendukung (<i>Support Informant</i>)
5	Amaliah	<i>Freelance</i> dan Ibu Rumah Tangga (Pengikut (<i>followers</i>) <i>Instagram</i> Yayasan Bina Bhakti Lingkungan)	Informan Pendukung (<i>Support Informant</i>)
6	Vivi Oktavia	<i>Selebgram</i> dan MC (Pengikut (<i>followers</i>) <i>Instagram</i> Yayasan Bina Bhakti Lingkungan)	(Pengikut (<i>followers</i>) <i>Instagram</i> Yayasan Bina Bhakti Lingkungan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Bersumber pada usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik di bawah ini:

1. Wawancara

Berdasarkan pendapat Kerlinger dalam buku R.A. Fadhallah mendefinisikan wawancara sebagai sebuah keadaan dimana terjadi proses tatap muka secara interpersonal terjadi diantara kedua ada yang menjadi interviewer atau yang mewawancarai dan melakukan pengajuan pertanyaan kepada seseorang yang diwawancarai mengenai beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸¹

Proses pelaksanaan wawancara pada penelitian penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan adanya penanya yang telah membuat beberapa butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, dalam proses wawancaranya dilakukan dengan berurutan dengan pertanyaan yang jelas namun bersifat adaptatif dan mengalir.⁸² Sederhananya, dalam proses wawancara urutan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan tidak wajib sama dengan urutan yang telah di persiapkan sebelumnya namun harus dengan catatan pertanyaan yang disampaikan tetap sesuai dengan penelitian.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan *founder* Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya, Bidang Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Bina Bhakti Lingkungan

⁸¹ R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

⁸² Fadhallah, *Wawancara*, 8.

Surabaya, dan juga Pengikut aktif media sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

Tabel 3.2
Tanggal dan Pelaksanaan Wawancara

Tempat dan Tanggal Wawancara	Informan	Keterangan
Surabaya, 26 September 2023	Anindita Normaria Samsul	<i>Founder</i> Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya
Surabaya, 29 September 2023	Nurul Chasanah	Bidang Pemberdayaan Masyarakat
<i>Direct Message Instagram</i> , Surabaya. 23 September 2023	Amaliah WS	Pengikut Aktif Media Sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya
<i>Direct Message Instagram</i> , Surabaya. 23 September 2023	Tiffany Aqidatul Azizah	Pengikut Aktif Media Sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya
<i>Direct Message Instagram</i> , Surabaya. 23 September 2023	Annisa Widya	Pengikut Aktif Media Sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya
<i>Direct Message Instagram</i> , Surabaya. 23 September 2023	Vivi Oktavia	Pengikut Aktif Media Sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

2. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk memahami suatu kebenaran akan situasi, keadaan, konteks, ruang, dan maknanya dalam rangka mengumpulkan data penelitian.⁸³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan sebuah pengamatan secara langsung baik yang dilakukan secara *offline* di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya yang dimulai pada tanggal 09 September 2023- 08 Oktober 2023. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara *online* melalui media sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan terhitung sejak tanggal 04 Juli 2023- 08 Oktober 2023.

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai sekumpulan data yang memiliki nilai informasi yang telah dikumpulkan dengan bentuk data baik berupa data yang tertulis atau berupa gambar yang dijadikan komplemen data yang nantinya akan dimuat dalam hasil penelitian⁸⁴

Adapun upaya yang dilakukan peneliti yaitu menghimpun dokumentasi yang berbentuk dokumen yang memiliki keterhubungan dengan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan meliputi program yang dilakukan selama upaya pemberdayaan masyarakat, foto atau hasil dikumentasi berlangsungnya kegiatan program pemberdayaan, potret

⁸³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ALFABETA, 2018), 81.

⁸⁴ Suhailasari Nasution, dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (t.k: Guepedia, 2021), 13.

bersama dengan peneliti saat melakukan kegiatan wawancara, dan beberapa dokumen lainnya yang dapat mendukung informasi dan penguat data dalam hasil penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam buku Ahmad Rilaji mengartikan analisis data sebagai upaya dan proses untuk mencari dan membenahi secara sistematis mengenai data tertulis dari hasil observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan atau kasus yang sedang ditelitinya dan mampu menyajikan temuannya bagi orang lain.⁸⁵ Robbert K. Yin dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat tiga teknik analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian studi kasus, diantaranya penjadohan pola, pembuatan eksplanasi dan analisis deret waktu.⁸⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dominan penjadohan pola. Dalam penelitian studi kasus, penggunaan logika penjadohan pola sering digunakan. Teknik analisis ini dilakukan dengan membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan atau dengan beberapa alternatif prediksi lainnya. Nantinya, jika kedua pola ditemukan kesamaannya hasil yang diperoleh dapat memperkuat validitas dari studi kasus yang diteliti yakni mengenai pendekatan aktivisme digital dengan pemanfaatan sosial media terhadap keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

84. ⁸⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (Januari 2018):

⁸⁶ K. Yin, *Studi Kasus*, 133

F. Keabsahan Data

Meminimalisir dari adanya kesalahan ataupun kesalahan pada data yang telah didapatkan peneliti, maka perlu dilakukannya pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan mendasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan, pengamatan serta pengecekan teman sejawat⁸⁷

Moelong dalam Umar Sidiq menjelaskan bahwa suatu data yang diperoleh oleh peneliti agar mampu dipastikan kevalidannya sehingga peneliti juga dapat mempertanggungjawabkannya, oleh karenanya keabsahan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memerukan dua metode triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehknik. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya pengujian kredibilitas dari data yang diperoleh dengan melalui cara mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber.⁸⁸ Mengenai hal ini, dapat diketahui bahwa peneliti saat menggunakan metode wawancara peneliti tidak hanya dilakukan kepada satu narasumber saja, namun melakukan wawancara kepada beberapa narasumber lain sebagai salah satu informasi pendukung.

⁸⁷ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester," (Februari 2019):14.

⁸⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji sebuah data apakah data tersebut benar-benar kredibel yang dilakukan dengan cara mencocokkan data kepada sumber atau informan yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan serangkaian proses yang terencana dan dilakukan oleh peneliti dimulai dengan munculnya sebuah permasalahan yang sedang terjadi hingga sampai pada proses pencarian jalan keluar atau solusi dari permasalahan hingga diakhiri dengan penarikan kesimpulan di akhir penelitian.⁸⁹ Berikut merupakan tahapan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Dimulai dengan penentuan lokasi penelitian, objek dan subjek yang akan diteliti, masalah yang akan diteliti, melakukan kajian tentang literatur sebagai tambahan wawasan mengenai masalah yang diteliti, mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan selama penelitian. Selain beberapa langkah diatas, peneliti juga melakukan konsultasi atau bimbingan dan mengajukan proposal penelitian dan juga melakukan pengurusan surat izin penelitian.

Objek penelitian berfokus pada bentuk pemberdayaan dan tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YBBL

⁸⁹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman*, 48

Surabaya dengan subjek penelitian Ketua Pembina YBBL Surabaya, Bidang Pemberdayaan Masyarakat, dan Masyarakat dampingan yang mengikuti media sosial YBBL Surabaya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan datang ke lokasi penelitian dengan mematuhi norma-norma penelitian yang berlaku. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan merangkum semua data yang terpilih dan telah teruji validitasnya. Selanjutnya, peneliti bertanggung jawab untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pada Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021.



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya

Yayasan Bina Bhakti Lingkungan merupakan sebuah yayasan yang memiliki fokus pada kegiatan penyantunan, edukasi dan pelatihan berwirausaha bagi masyarakat yang bergerak dalam bidang pelestarian lingkungan. Dalam pelaksanaannya Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya memiliki dasar ajaran agama dan penerapan prinsip ekonomi sirkular guna membentuk kemandirian dan kesejahteraan lingkungan yang pastinya berkelanjutan bagi masyarakat.⁹⁰

Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya pada awal berdirinya merupakan bank sampah yang dinamai dengan Bank Sampah Bina Mandiri. Bank Sampah Bina Mandiri didirikan tepat pada tanggal 3 Oktober 2010 yang diinisiasi oleh Anindita Normaria Samsul atau akrab dipanggil dengan mbak Ninin. Pendirian bank sampah oleh Mbak Ninin disasari atas keresahan akan persoalan-persoalan sampah yang tidak ada habisnya. Bermula ketika Mbak Ninin melihat banyaknya sampah di sekitar tempat tinggalnya yang menyebabkan lingkungan nampak kotor, tidak enak di pandang dan menimbulkan bau yang mengganggu. Alasan lain dari pendirian Bank

⁹⁰ Observasi di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya, 11 September 2023

Sampah Bina Mandiri adalah persoalan banyaknya pengangguran, Ibu Rumah Tangga (IRT) atau janda, dan juga banyaknya masyarakat menengah kebawah yang memerlukan bantuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.⁹¹

Bank Sampah Bina Mandiri mulai dikenal oleh masyarakat secara luas bermula ketika *Founder* atau Ninin diundang menjadi salah satu pembicara lomba “Merdeka dari Sampah” yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Hal ini membawa Bank Sampah Bina Mandiri semakin dikenal dan puncaknya ketika tahun 2012 Bank Sampah Bina Mandiri menjadi salah satu mitra bagi pelaksanaan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dari PLN UID Jatim.⁹²

Bank Sampah Bina Mandiri terus berkembang dan pada tanggal 7 maret 2017 Bank Sampah Bina Mandiri berganti nama menjadi Bank Sampah Induk Surabaya. Selanjutnya yayasan tanggal 2 Agustus 2017, terbentuklah Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya sebagai perlindungan atau badan hukum dari kegiatan besar sebelumnya, yakni Bank Sampah Induk Surabaya.

Yayasan Bina Bina Bhakti Lingkungan Surabaya tidak hanya bergerak di bidang Bank Sampah Induk Surabaya saja. Pada tahun 2019 secara resmi memulai program lain sebagai agenda kegiatannya.

⁹¹ Anindita Normaria Samsul, diwawancarai oleh penulis, 28 September 2023

⁹² Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, “Sejarah Berdiri”, terakhir diakses pada 15 Oktober 2023, Melalui <https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/tentang-kami/sejarah-berdiri/>

Program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya diantaranya:⁹³

a. Program Kesejahteraan Sosial, yang meliputi :

- 1) Peduli pahlawan lingkungan
- 2) Santunan dhuafa pelestari lingkungan
- 3) Sedekah pangan
- 4) Eco ramadhan
- 5) Eco qurban

b. Program Kewirausahaan Lingkungan

- 1) Pemberdayaan komunitas wirausaha lingkungan
- 2) Pendirian karakter wirausaha lingkungan
- 3) Bank sampah induk Surabaya
- 4) Warung minin sampah
- 5) *Eco Project*

Program-program yang sudah diuraikan di atas merupakan program yang rutin dilakukan dan memiliki jadwal tertentu. Selain itu, Yayasan Bina Bina Bhakti Lingkungan Surabaya juga melakukan sebuah kegiatan melalui aksi kampanye (aktivisme digital) melalui *Instagram* dengan nama akun @yayasanbinabhaktilingkungan dan @banksampahinduksurabaya, *Facebook* dengan nama akun Bina Bhakti Lingkungan dan laman *Facebook* dengan nama halaman Bank Sampah Induk Surabaya

⁹³ Observasi Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya, 11 September 2023

yang mereka miliki. Kampanye yang dilakukan pada *Instagram* dengan naman akun berupa kampanye tentang persoalan-persoalan dan cara mengatasi serta mengelola sampah dengan baik dan benar.⁹⁴

Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya dengan alamat kantor yang berada di Jalan Wonokusumo Kidul Indah Blok B-04 RT.002/RW.006 Kelurahan Pegirian, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Informasi mengenai setiap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya dapat diketahui melalui akun *Instagram*

@Yayasanbinabhaktilingkungan dan @banksampahinduksurabaya, laman *website* yang bisa diakses pada <https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/>.

2. Visi dan Misi Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

- a. Visi Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya⁹⁵
 - 1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat
 - 2) Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan
 - 3) Melestarikan lingkungan
 - 4) Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan lingkungan yang berkelanjutan.

⁹⁴ Observasi di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, 11 September 2023

⁹⁵ Anindita, diwawancarai peneliti, 26 September 2023

b. Misi Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya⁹⁶

- 1) Mengadakan pengenalan kepada masyarakat tentang program dan kegiatan yayasan
- 2) Mengadakan seminar, workshop dan kampanye tentang lingkungan hidup dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat dalam upaya melestarikan lingkungan
- 3) Mengadakan program edukasi dan pelatihan kewirausahaan lingkungan yang berkelanjutan kepada masyarakat.
- 4) Membangun unit usaha yayasan di bidang sosial ekonomi dan lingkungan sebagai bentuk keberlanjutan dari program edukasi dan pelatihan kewirausahaan lingkungan kepada masyarakat.
- 5) Menerapkan prinsip ekonomi sirkular pada kegiatan kewirausahaan lingkungan yang dilakukan oleh yayasan dan masyarakat
- 6) Melakukan pelatihan dan kajian di bidang lingkungan.
- 7) Memberikan santunan kepada fakir miskin, anak pemulung dan kaum dhuafa pelestari lingkungan.
- 8) Menyelenggarakan bakti sosial
- 9) Mengadakan kegiatan pembentukan karakter wirausaha di bidang pelestarian lingkungan berdasarkan ilmu pengetahuan dan ajaran agama kepada fakir miskin, anak pemulung dan kaum dhuafa binaann

⁹⁶ Anindita, diwawancarai peneliti, 26 September 2023

10) Melakukan studi banding guna meningkatkan kompetensi

11) Bekerjasama dengan pemangku kepentingan untuk mewujudkan visi yayasan

3. Susunan Kepengurusan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya memiliki susunan kepengurusan dalam menjalankan program sebagai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1	Anindita Normaria Samsul, S.T.	Ketua Pembina
2	Nur Hidha Rahma Dheny, S.E., M.Comm.	Anggota pembina
	Diarany Sucahyati, S.A.	Pengawas
4	Mochammad Amirur Rosyidin, S.E.	Ketua Umum
5	Anjar Putro Wijiasmoro, S.Kom.I.	Ketua
6	Nur Ainiya Fariza, S.E.	Sekretaris dan Bendahara
7	Andi Riska Mardiana, S.Sos.	Bidang Santunan Sosial
8	Siti Nur Khasanah, S.I.Kom.	Bidang Penggalangan Dana
9	Nurul Chasanah, S.Kom.I	Bidang Pemberdayaan Masyarakat
10	Maulana Adam Moestoffa, S.Kom.I.	Bidang Kewirausahaan Lingkungan

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab penyajian data dan analisis, peneliti menggambarkan hasil data dan penelitian mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya mengenai aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah secara kolektif melalui bank sampah yang dimiliki oleh YBBL Surabaya. Temuan hasil penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi dan wawancara dengan narasumber.

Pada penyajian data ini dan analisis ini, peneliti menjelaskan seluruh hasil temuan yang telah diteliti di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya. Diantaranya :

1. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya aktivisme dengan pemanfaatan media sosial

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya diantaranya :

a. Bina Manusia

Bina manusia dilakukan sebagai upaya paling awal dalam tiap-tiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. YBBL Surabaya melakukan bina manusia dengan melakukan edukasi awal pada masyarakat yang tergabung dalam aktivitas lembaga sebagaimana mestinya dengan pendampingan dan pengelolaan dari YBBL Surabaya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Anindita Normaria Samsul selaku *founder* dan ketua Pembina Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, yakni sebagai berikut:

“edukasi yang kita lakukan mungkin ada beberapa cara, kalau biasanya kami melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui workshop atau ketika kita diundang jadi pembicara. Selain itu kita juga mengedukasi masyarakat melalui media sosial yang kita punya, baik melalui konten yang kita posting atau setiap kita *live* di *instagram* kita”⁹⁷

⁹⁷ Anindita, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 26 September 2023

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan yang peneliti dapatkan dari salah satu followers melalui tanya jawab via *direct message* (DM) Instagram yakni Annisa Widya :

“saya merasa teredukasi dan saya termotivasi untuk bergerak di bidang yang sama, yakni pengelolaan sampah. Salah satu postingan dari YBBL Surabaya yang saya aplikasikan seperti memanfaatkan botol bekas untuk hidropnik sederhana di sekolah tempat saya magang”⁹⁸



Gambar 4.1
Postingan edukasi pengelolaan limbah plastik

Hasil wawancara yang peneliti telah lakukan, diperoleh informasi bahwasannya dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan bina manusia dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya adalah dengan edukasi yang dilakukan baik secara langsung (*offline*) maupun melalui media sosial. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pada gambar 4.1, merupakan postingan edukasi yang membuat salah satu pengikut *instagram* YBBL

⁹⁸ Annisa Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Surabaya, 23 September 2023

Surabaya terinspirasi dan teredukasi untuk melakukan pengolahan sampah dan memanfaatkannya.

b. Bina Usaha

Bina usaha merupakan suatu usaha yang mendukung proses pengembangan manusia dengan melakukan perbaikan pada bidang usaha atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. YBBL memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun non materi melalui berbagai program untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nurul Chasanah selaku Bidang Pemberdayaan

Masyarakat dan admin media sosial YBBL Surabaya. Sebagai

berikut:

“sampah dari masyarakat yang sudah di pilah di setorkan ke bank sampah dan dari hasil sampah yang kita bayar itu kemudian mereka bisa mengoptimalkan keuangan itu untuk digunakan untuk bayar apa. Misalnya buat bayar iuran rutin, bayar listrik dan pembayaran lainnya. Nah faktanya sebagian besar nasabah dan tamu tamu yang bekerja sama dengan kami hampir 50% tahu kami dari media sosial. Ntah itu website atau instagram kami.”⁹⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Amaliah yang merupakan nasabah dan pengikut media sosial Bank Sampah Induk Surabaya yang merupakan instagram dari program Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, yakni sebagai berikut :

“sekitar pertengahan tahun 2022 seingat saya, saat iseng-iseng *scrolling instagram* tiba-tiba akun Bank Sampah Induk Surabaya muncul di beranda saya. Saya pikir saat itu

⁹⁹ Nurul Chasanah, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya 29 September 2023

ini menarik, akhirnya saya bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah ini, ya hitung-hitung dapat tambahan pemasukan meskipun sumbernya dari sampah”¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh informasi bahwasannya keberadaan media sosial dapat membantu perluasan informasi mengenai kampanye pengelolaan sampah. Selain itu, keberadaan media sosial dan kampanye tentang pengelolaan sampah membuat masyarakat terutama pengikut media sosial YBBL Surabaya memperoleh tambahan pemasukan dari sampah yang di setorkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan bina usaha yang dilakuka oleh YBBL Surabaya secara tidak langsung tersebar luas melalui kampanye di media sosial dan menjurus pada bina usaha secara langsung dengan datang langsung ke Bank Sampah Induk Surabaya yang mana merupakan salah satu program besar YBBL.

c. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan menerangkan bahwasannya lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan serta keberlanjutan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini YBBL Surabaya memberikan dampak kepada lingkungan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Anindita melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yakni :

“Kita fokusnya memang seputar lingkungan akan tetapi kita bukan bagian dari yayasan yang menggaungkan

¹⁰⁰ Amaliah, diwawancarai oleh Peneliti, Surabaya, 23 September 2023

penghijauan atau semacamnya, kita lebih fokus di pengelolaan sampah agar sampah yang kita hasilkan dalam kegiatan sehari-hari kita bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kita, baik manfaat lingkungan atau bagi kita sendiri di manfaat kesejahteraan ekonomi. Hal ini berkaitan juga sama konten-konten yang kita unggah, kita lebih banyak mengunggah konten tentang pengelolaan sampah”¹⁰¹



Gambar 4.3
Postingan @yayasanbinabhaktilingkungan mengenai edukasi pengelolaan sampah

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul ketika diwawancarai oleh peneliti, yakni :

“Penggunaan media sosial ini bisa memberikan penyadaran bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sifat konten kita ini ada 2 yang pertama edukasi dan yang kedua influence. Kalau konten yang edukatif ini contohnya bagaimana alur pengolahan sampah plastic, bagaimana pengolahan sampah kaleng, bagaimana pembuatan ecoenzym. Yang kedua kita menunjukkan banyak kok orang-orang yang sudah melakukan pengelolaan sampah, jadi kalau kamu blm melakukan pengelolaan samoaag tuh jangan merasa aneh.”¹⁰²

¹⁰¹ Anindita, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya 26 September 2023

¹⁰² Nurul, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 29 September 2023



Gambar 4.4
Postingan @banksampahinduksurabaya tentang
edukasi pengelolaan sampah

Berdasarkan wawancara diatas diperoleh informasi bahwasannya Yayasan Bina Lingkungan Aktif dalam mengajak masyarakat baik secara dalam jaringan maupun secara langsung diluar jaringan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat dikatakan bahwasannya YBBL Surabaya melakukan bentuk pemberdayaan bina lingkungan yakni dengan mengajak masyarakat memilah sampah dan memanfaatkannya untuk keberlangsungan ekonomi dan juga kelestarian lingkungan.

d. Bina Kelembagaan

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, perbaikan kelembagaan memiliki peranan yang penting terutama dalam mendukung keefektifan. YBBL Surabaya menjadi suatu lembaga sosial yang terus tumbuh dan melakukan perkembangan bagi masyarakat dan untuk masyarakat yang diberdayakan dalam upaya pelestarian lingkungan. Bina kelembagaan dilakukan oleh YBBL Surabaya dengan cara menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga, perusahaan, perorangan dan bahkan pihak pemerintah setempat. Hal ini dilakukan guna mendukung bentuk-bentuk pemberdayaan.

“kegiatan kami mendapatkan dukungan dari PLN jatim. Kemudian kita semakin berkembang, bank sampah kita makin banyak dikenal pada akhirnya di tahun 2017 kita menjadi bank sampah induk Surabaya dan kita mendirikan yayasan sebagai perindungan atau badan hukum kegiatan ini. Setelah makin dikenal, kita sering bekerja sama dengan mitra lain.”¹⁰³



Gambar 4.5
contoh kerjasama YBBL Surabaya dengan Garnier

¹⁰³ Anindita, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya 26 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa YBBL Surabaya memiliki MOU dengan lembaga pemerintah setempat yang juga turut mendukung aktivitas pelestarian lingkungan dengan memberikan dukungan CSR PLN UID Jatim.

Berdasarkan pengamatan peneliti, YBBL Surabaya hanya menerapkan bentuk bina kelembagaan pada program yang dilakukan secara luring atau diluar jaringan.

3. Efektivitas aktivisme digital atau kampanye terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya meliputi beberapa tahapan di bawah ini:
 - a. Tahapan Kesadaran (*Attention*)

Tahap kesadaran atau *attention* merupakan tahapan awal yang dilakukan. Pada tahapan ini, Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya atau YBBL Surabaya melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi guna mengajak dan memberikan masyarakat kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah guna kelestarian lingkungan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *founder* Anindita Normaria Samsul. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

"Berangkat dari keberanian dan doa dari orang-orang terdekat, saya memberanikan diri untuk memulai gerakan

bank sampah bersama beberapa rekan saya. Sebagai langkah awal saya mengajak warga disekitar rumah saya mulai dari tingkatan RT, RW dan Alhamdulillah saat ini kita bisa bertahan dan terus berkembang hingga saat ini. Apalagi saat ini kita mampu menjalankan beberapa program”¹⁰⁴

Selanjutnya, hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Chasanah selaku Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan admin media sosial YBBL Surabaya yakni sebagai berikut:

“pada mulanya memang kita hanya melakukan pada tingkatan RT atau RW saja ya, Alhamdulillah saat ini kita sudah mampu menjangkau lebih luas lagi. Salah satunya melalui penggunaan media sosial dan *website*. Nah faktanya sebagian besar nasabah dan tamu tamu yang bekerja sama dengan kami hampir 50% tahu kami dari media sosial. Ntah itu *website* atau *instagram* atau *facebook* kami”¹⁰⁵



Gambar 4.6
Wawancara dengan Nurul Chasanah

Kegiatan wawancara dengan founder dan juga bagian bidang pemberdayaan masyarakat diatas, memberikan informasi tentang pelaksanaan tahapan awal yang dilakukan

¹⁰⁴¹⁰⁴ Anindita, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya 26 September 2023

¹⁰⁵ Nurul, diwawancarai Peneliti, Surabaya, 29 September 2023

oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya yang menunjang efektivitas kampanye guna penyadaran masyarakat khususnya Surabaya dalam pengelolaan lingkungan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari salah satu pengikut media sosial yakni *instagram* YBBL Surabaya yang dilakukan dengan tanya jawab melalui *Direct Message* (DM), yakni Annisa, yakni sebagai berikut:

“kita hanya sebagai penikmat konten mereka, jadi apa yang mereka posting, saya lihat dan kalau memang ingin saya aplikasikan dan saya praktikkan”¹⁰⁶

Pernyataan dari Annisa diatas memberikan bukti bahwasannya dari konten pengelolaan sampah yang diunggah oleh YBBL Surabaya kedalam media sosialnya mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat.

Observasi peneliti menemukan bahwasannya pada tahapan kesadaran atau *attention* ini YBBL Surabaya dilakukan dengan edukasi dan sosialisasi, yang mulanya dilakukan secara luring atau luar jaringan dan mulai merambah ke pemanfaatan teknologi komunikasi terutama pemanfaatan media sosial sebagai ajang dalam sosialisai dan edukasi atas kampanye dan aktivisme digital mereka tentang isu pengelolaan sampah.

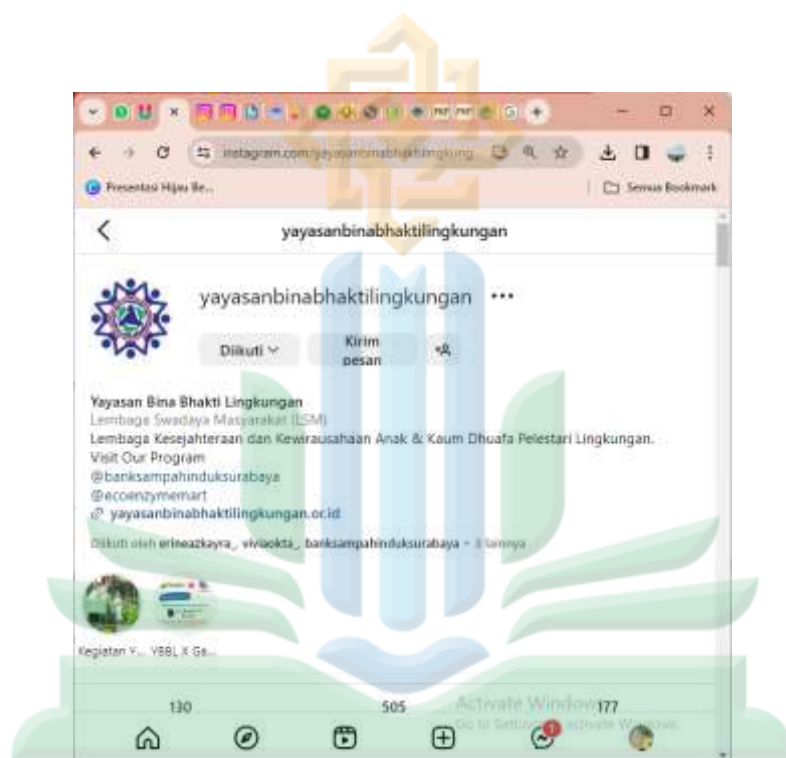
¹⁰⁶ Annisa, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 23 September 2023

b. Tahapan Ketertarikan (*Interest*)

Tahapan keterkaitan merupakan tahapan kedua ketika masyarakat mulai memiliki kesadaran. Dalam hal ini, masyarakat yang sudah mulai sadar akibat adanya edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang diunggah dalam media sosial mampu menarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Konten-konten media sosial berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Nurul Chasanah dengan peneliti sebagai berikut :

“konten media sosial kita yang paling sering kita unggah ya tentang pengelolaan sampah, selain itu juga kadang kita membuat konten tentang acara seminar atau workshop yang akan kita lakukan, terus tentang hari hari besar, dan kegiatan kita biasanya. Sifat konten kita ini ada 2 yang pertama edukasi dan yang kedua influence. Kalau konten yang edukatif ini contohnya bagaimana alur pengolahan sampah plastic, bagaimana pengolahan sampah kaleng, bagaimana pembuatan *ecoenzym*. Sifat sifat informasi yang belum diketahui atau berupa fun fact terkait pengelolaan sampah.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Nurul, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 27 September 2023



Gambar 4.8

Tampilan Profil *instagram* YBBL Surabaya

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan Tiffany Aqidatul Azizah selaku pengikut *instagram* YBBL Surabaya :

“saya seorang *freelancer* dan Ibu Rumah Tangga yang berdomisili di Sukoharjo, Jawa Tengah. saya memfollow *instagram* Yayasan Bina Bhakti Lingkungan karena saya tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan lingkungan.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Tiffany Aqidatul Azizah, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 23 September 2023



Gambar 4.7

Wawancara melalui *Direct Message (DM) Instagram*

Wawancara diatas diperoleh informasi mengenai bagaimana pada masyarakat yang sudah memiliki keterkaitan tentang isu yang diangkat oleh YBBL Surabaya membawa masyarakat yang telah sadar akan pentingnya pengelolaan sampah menjadi tertarik untuk melakukan edukasi yang telah diunggah melalui konten di media sosial YBBL Surabaya.

Pengamatan peneliti menemukan bahwasannya dalam tahapan ini, YBBL Surabaya mengunggah konten edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang mana mampu memberikan kesadaran masyarakat yang kemudian mengarah terhadap ketertarikan masyarakat itu sendiri atas kampanye atau aktivisme digital dalam tiap konten YBBL Surabaya.

c. Tahapan Keinginan (*Desire*)

Tahapan ketiga atau tahapan keinginan ini merupakan tahapan lanjutan disaat masyarakat telah mengalami tahap kesadaran dan memiliki ketertarikan atas isu yang dikampanyekan oleh YBBL Surabaya. Dalam hal ini, berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Nurul Chasanah Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan merangkap sebagai Admin media sosial YBBL Surabaya menyatakan :

“sampah dari masyarakat yang sudah di pilah di setorkan ke bank sampah dan ari hasil sampah yang kita bayar itu kemudian mereka bisa mengoptimalkan keuangan itu untuk digunakan untuk bayar apa. Misalnya buat bayar iuran rutin, bayar listrik dan pembayaran lainnya. Nah faktanya sebagian besar nasabah dan tamu tamu yang bekerja sama dengan kami hampir 50% tahu kami dari media sosial. Ntah itu website atau instagram kami.”¹⁰⁹

Berdasarkan Informasi yang diberikan Nurul diatas, dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat memiliki keinginan untuk melakukan atau mengimplementasikan dari apa yang di terimanya dari informasi kampanye dan aktivisme yang dilakukan YBBL Surabaya di media sosialnya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Amaliah yang merupakan nasabah dan pengikut media sosial Bank Sampah Induk Surabaya yang merupakan instagram dari program Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, yakni sebagai berikut :

¹⁰⁹ Nurul Chasanah, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya 29 September 2023

“sekitar pertengahan tahun 2022 seinget saya, saat iseng-iseng *scrolling instagram* tiba-tiba akun Bank Sampah Induk Surabaya muncul di beranda saya. Saya pikir saat itu ini menarik, akhirnya saya bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah ini, ya hitung-hitung dapat tambahan pemasukan meskipun sumbernya dari sampah”¹¹⁰



Gambar 4.8
Pengikut yang bergabung dengan Bank Sampah Induk Surabaya

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh informasi bahwasannya keberadaan media sosial dapat membantu perluasan informasi dan peningkatan kesadaran mengenai kampanye dan aktivisme digital pengelolaan sampah. Selain itu, keberadaan media sosial dan kampanye tentang pengelolaan sampah mampu membuat masyarakat memiliki keinginan terutama pengelolaan sampah mana dampak positifnya masyarakat pengikut media sosial YBBL Surabaya memperoleh tambahan pemasukan dari sampah yang disetorkan ke Bank Sampah.

Pengamatan peneliti memperoleh data bahwasannya dengan adanya media sosial yang mengkampanyekan dan menginisiasi

¹¹⁰ Amaliah, diwawancarai oleh Peneliti, Surabaya, 23 September 2023

aktivisme digital ini menyebabkan beberapa orang mengalami ketertarikan untuk mengamati, mengikutri dan akhirnya ada ketertarikan untuk turut serta dalam melakukan pesan apa yang disampaikan dalam kampanye tersebut.

d. Tahap Tindakan (*Action*)

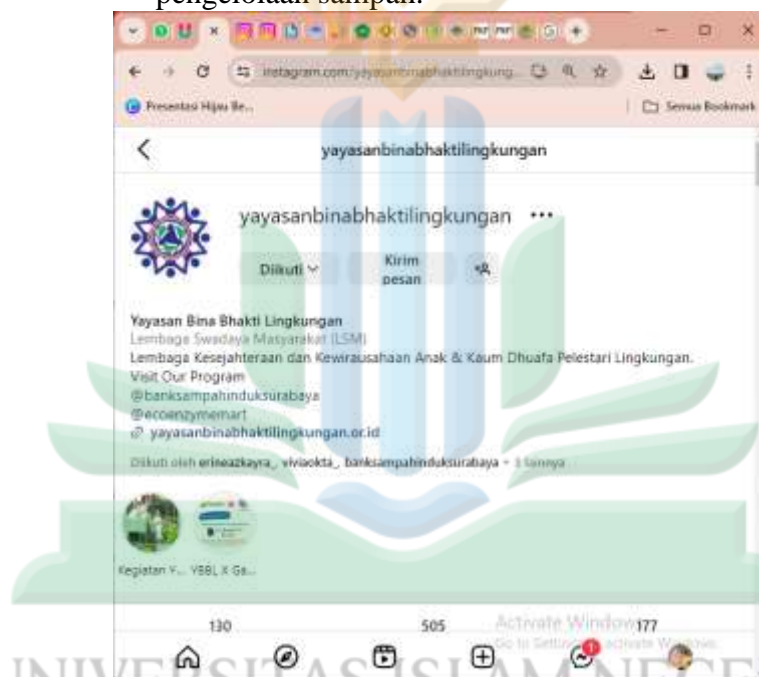
Tahapan terakhir yakni tahapan tindakan, dalam hal tindakan yang dilakukan oleh YBBL Surabaya adalah dengan mengunggah konten yang berisikan isu-isu aktivismenya, tahapan yang dilakukan pada tahapan tindakan adalah sebagai berikut :

Pada tahapan ini Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya merealisasikan programnya dengan mengunggah konten yang berisi tentang ajakan kepada masyarakat melalui media sosial untuk melakukan pengelolaan sampah. Berikut tahapan realisasi program pemberdayaan yang dilakukan dengan aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial :

- 1) Menentukan konten yang akan diunggah, hal ini tercermin dari percakapan antara peneliti dengan Bagian Pemberdayaan Masyarakat, sebagai berikut :

“konten media sosial kita yang paling sering kita unggah ya tentang pengelolaan sampah, selain itu juga kadang kita membuat konten tentang acara seminar atau workshop yang akan kita lakukan, terus tentang hari hari besar, dan kegiatan kita biasanya. Sifat konten kita ini ada 2 yang pertama edukasi dan yang kedua influence. Kalau konten yang edukatif ini contohnya bagaimana alur pengolahan sampah plastic, bagaimana pengolahan sampah kaleng, bagaimana pembuatan *ecoenzym*. Sifat sifat

informasi yang belum diketahui atau berupa fun fact terkait pengelolaan sampah.^{»111}



Gambar 4.9

Tampilan Profil *instagram* YBBL Surabaya

Dari hasil wawancara diatas diperoleh informasi mengenai konten kampanye yang diunggah YBBL Surabaya disesuaikan dengan kegiatan atau keperluan konten.

- 2) Bekolaborasi dengan beberapa *public Figure*, komunitas atau organisasi dan pemerintah. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan salah *founder* dari YBBL Surabaya, sebagai berikut:

“Cuma yang pasti dengan kita banyak berkolaborasi dengan pihak lain atau mitra kemudian kita tag mereka bisa jadi salah satu cara kita untuk meningkatkan followers kita”^{»112}

¹¹¹ Nurul, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 27 September 2023

¹¹² Anindita, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya 26 September 2023



Gambar 4.10

Contoh bentuk kolaborasi dengan *public figure*

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan

Vivi Oktavia sebagai pengikut media sosial YBBL Surabaya

dan sebagai salah satu *influencer* dengan jumlah pengikut di

Instagram 1065 pengikut. yakni sebagai berikut:

“saya juga sempat beberapa kali ikut serta dan kolaborasi dengan YBBL Surabaya. Waktu itu saya menjadi MC pada kegiatan mereka”¹¹³

Hasil wawancara diatas, diperoleh informasi bahwasannya YBBL Surabaya bekerja sama dengan mitra, public figure, atau lembaga pemerintahan guna memperluas jangkauan konten kampanye mereka tentang isu pengelolaan sampah.

- 3) Konsistensi dalam membuat konten. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari nurul selaku bidang pemberdayaan masyarakat dan juga admin media sosial YBBL :

“Keaktifan untuk share konten di media sosial belum terlalu aktif. Karena belum ada manajemen yang spesifik.

¹¹³ Vivi Oktavia, diwawancarai Peneliti, Surabaya, 23 September 2023

Kalau dulu ditarget dalam satu minggu ada 1-2 konten yang kita bagikan. Jadi paling sedikit dalam satu bulan kita membagikan 4 konten feed di media sosial. Nah untuk konten story kita usahakan setiap hari kita post. Karena nanti ada saja hal yang menarik untuk kita bagikan.”¹¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Annisa Widya berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, yakni sebagai berikut:

“postingan YBBL Surabaya sama Bank Sampah Induk Surabaya cukup sering muncul di beranda *instagram* saya. sepertinya setiap seminggu sekali minimal postingan mereka tentang kampanye atau edukasi sampah saya lihat”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara kedua narasumber diatas, diperoleh informasi mengenai keaktifan YBBL Surabaya mengunggah konten edukasi dan kampanye mereka di media sosial yang YBBL Surabaya miliki.

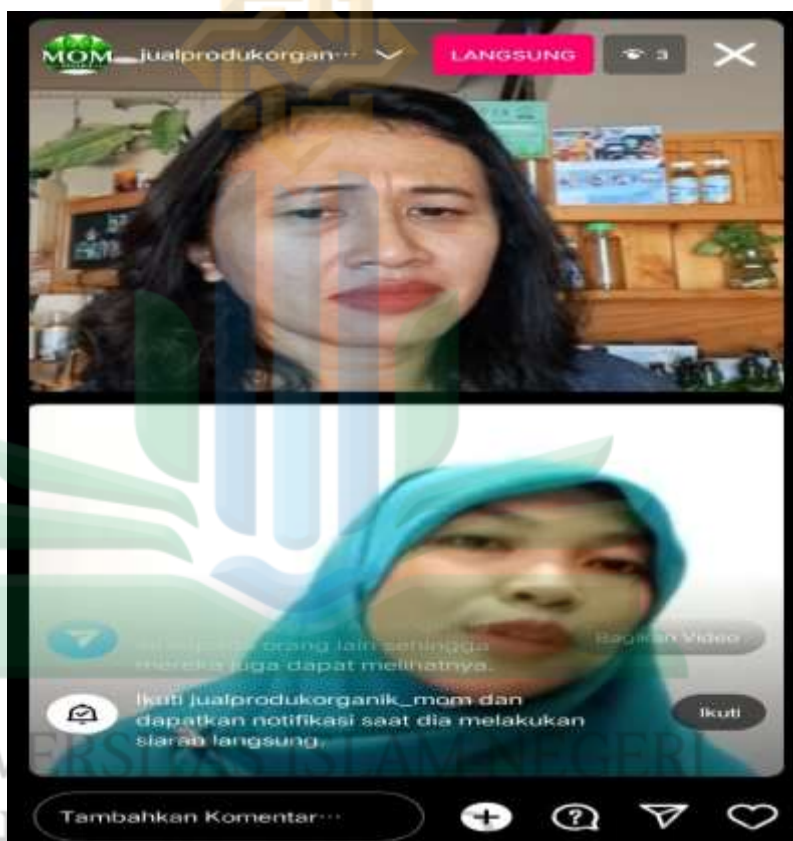
- 4) Melakukan diskusi atau interaksi dengan pengikut di media sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari *founder* YBBL Surabaya :

“ untuk interaksi kita dengan pengikut ya dilakukan di *live instagram* biasanya mbak, atau di *instagram story* itu ada fitur Tanya jawab itu juga kita manfaatkan untuk melakukan interaksi dengan pengikut kita, ya semacam tes ombak gitu. Kalo di DM (*direct message*) kalo ada yang chat kami jawab gitu aja sih kalo untuk interaksi yang kita lakukan”¹¹⁶

¹¹⁴ Nurul, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 29 September 2023

¹¹⁵ Annisa, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 23 September 2023.

¹¹⁶ Anindita, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya 26 September 2023



Gambar 4.11
Live Instagram sebagai salah satu bentuk interaksi dengan pengikut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Tiffany, yakni sebagai berikut :

“saya pribadi jarang kalau untuk mengikuti live instagramnya, tapi pernah satu kali yang pada saat itu membahas tentang *ecoenzym* saya mengikuti *live instagramnya* karena saya tertarik untuk belajar mengenai *ecoenzym*”¹¹⁷

Hasil wawancara diatas, dapat diperoleh bukti dalam melakukan *action* atau tindakan dari pihak Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya dilakukan sesuai dengan strategi pemanfaatan media sosial. Hal ini sangat baik apabila mengingat tujuan untuk melakukan kegiatan kampanye terkait pengelolaan

¹¹⁷ Tiffany, diwawancarai oleh peneliti, Surabaya, 23 September 2023.

sampah guna tercapainya kelestarian lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Informasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Annisa Widya, yakni sebagai berikut :

message (DM) Instagram yakni Annisa Widya :

“saya merasa teredukasi dan saya termotivasi untuk bergerak di bidang yang sama, yakni pengelolaan sampah. Salah satu postingan dari YBBL Surabaya yang saya aplikasikan seperti memanfaatkan botol bekas untuk hidroponik sederhana di sekolah tempat saya magang”¹¹⁸

Hasil wawancara yang peneliti telah lakukan, diperoleh informasi bahwasannya beberapa pengikut media sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan mengalami tahapan *action* atau tindakan. Yakni dengan mempraktikkan apa yang dilihat dari konten kampanye YBBL Surabaya kedalam kehidupan sehari-harinya.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini memuat ide-ide dari peneliti tentang hubungan antara temuan penelitian ini dengan temuan penelitian sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan yang ditemukan di lapangan.

Dalam bab ini, peneliti membandingkan dan menjelaskan hasil penelitian menggunakan perspektif teori tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya.. Berikut penjelasannya:

¹¹⁸ Annisa Widya, diwawancarai oleh Peneliti, Surabaya, 23 September 2023

1. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya aktivisme dengan pemanfaatan media sosial

Pemberdayaan masyarakat melalui aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial, yakni sebagai berikut :

a. Bina Manusia

Bentuk pemberdayaan yang awal dan pertama harus dilakukan adalah bina manusia, hal ini dikarenakan manusia merupakan aktor yang dapat mempengaruhi sebuah pemberdayaan di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Totok Mardikanto dalam bukunya, bina manusia dilakukan dengan peningkatan wawasan, keterampilan, kreativitas dan bentuk pengembangan lainnya.¹¹⁹

Merujuk pada hasil penelitian, terdapat kesesuaian antara teroti yang telah dipaparkan pada bab II. Bentuk pemberdayaan masyarakat bina manusia yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti lingkungan terutama yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui media sosial mengenai kampanye dengan isu pengelolaan sampah dilakukan dengan beberapa cara yakni dirinci sebagai berikut :

- 1) Edukasi dan peningkatan wawasan , konten-konten yang dimuat dalam unggahan media sosial yang dimiliki YBBL

¹¹⁹ Totok Mardikanto, et All.,. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Surakarta: Alfabeta, 2013), 114.

Surabaya berisikan kampanye dan ajakan tentang pengelolaan sampah, gerakan menabung di bank sampah, gerakan menjaga lingkungan, dan ajakan untuk turut serta dalam kegiatan yang dilakukan seperti *workshop* dan kepelatihan. Peningkatan wawasan yang diterima sebagai bentuk bina manusia berupa pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah seperti pemilahan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan sampah.

- 2) Sosialisasi dan *workshop*, kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yakni pertama, melalui *streaming* di *live Instagram* dan menggunakan *zoom meeting*.

b. Bina usaha

Bina usaha secara mendasar berorientasi pada pemulihan keadaan kesejahteraan masyarakat. Termasuk didalamnya perbaikan manajemen dari bina manusia, pengoptimalan peluang usaha, dan aksesibilitas untuk pengembangan usaha masyarakat,¹²⁰

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YBBL Surabaya melalui media sosial dengan mengunggah konten kampanye mengenai isu lingkungan terdapat kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II, yakni keberhasilan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya dalam menarik minat

¹²⁰ Adelia Purvita Sari, dan Tukiman, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) di Kabupaten Kediri", *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, no. 2, (2023),

masyarakat melalui konten kampanye di media sosialnya. YBBL Surabaya berhasil mengajak masyarakat untuk mengelola sampah dan memanfaatkannya untuk menjadi tambahan pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengoptimalan peluang usaha jika didasarkan pada hasil penelitian dan wawancara dibuktikan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk kampanye dan ajakan bagi masyarakat untuk mengelola sampah dan menyetorkan ke Bank Sampah Induk Surabaya yang mana merupakan program utama YBBL Surabaya.

c. Bina Lingkungan

Mardikanto berpendapat bahwa bina lingkungan dilakukan sebagai sebuah Upaya guna melestarikan sumber daya yang tersedia di lingkungan hidup masyarakat.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bentuk bina lingkungan yang dilakukan oleh YBBL Surabaya sesuai dengan teori yang telah dikaji di bab II, terutama yang dilakukan melalui kegiatan aktivisme digital atau kampanye adalah melalui unggahan konten mereka yang berisikan ajakan untuk mengelola sampah. Pengelolaan sampah yang paling banyak dikontenkan oleh YBBL Surabaya meliputi, daur ulang sampah organik dengan menjadikan *ecoenzym*, daur ulang sampah anorganik sebagai peralatan seperti pot bunga dan pot hidroponik, pemilahan sampah

¹²¹ Mardikanto et, al. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

agar dapat dijadikan penghasilan tambahan dengan disetorkan ke Bank Sampah Induk Surabaya sebagai program utama YBBL Surabaya.

Tujuan dari konten tersebut adalah untuk meminimalisir penumpukan sampah yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang lebih kompleks.

d. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan ketersediaan lembaga sosial yang dapat berjalan secara efektif sehingga keberlangsungan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan dapat terlaksana secara optimal.¹²²

Bentuk bina kelembagaan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya didasarkan pada hasil penelitian tercermin pada kegiatan CSR (*corporate social responsibility*) yang dilakukan oleh PLN UID Jatim kepada Yayasan Bina Lingkungan Surabaya di pertengahan tahun YBBL Surabaya berdiri.

Kegiatan bina kelembagaan sesuai dengan kajian teori pada bab II. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, bentuk bina kelembagaan dilakukan secara luring atau diluar jaringan tanpa menggunakan media sosial sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

¹²² Aura Syifa dan Isma Rahmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progran Pelatihan Keterampilan Daur Ulang Oleh Yayasan Kumala Tanjung Priok", *Indonesian Journal of Conversation*, no. 1, (2023), 44

Jeni aktivisme digital jika di dasarkan dari hasil pemaparan di atas, bentuk pemberdayaan masyarakat melalui aktivisme digital dengan pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya memiliki bentuk dengan jenis aktivisme *advocacy/awareness*. Aktivisme digital tipe *Awareness/Advocacy* bentuk aktivisme digital ini merupakan kegiatan aktivisme yang dilakukan dengan melakukan kampanye online, petisi online, dan penggunaan beberapa platform media sosial untuk mengkampanyekan sebuah isu atau persoalan tertentu.¹²³ Hal ini memiliki keselarasan antara kajian teori di Bab 2 dengan hasil temuan di lapangan. Dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan aktivismenya YBBL Surabaya mengunggah konten di media sosial guna mengkampanyekan tentang isu pengelolaan sampah

2. Efektivitas aktivisme digital atau kampanye terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

Efektivitas berasal dari kata kerja efektif yang memiliki pengertian sebagai keberhasilan yang dilakukan sesuai dengan tujuan utama yang akan dicapai.¹²⁴ Dalam hal ini, terdapat empat tahapan yang dikenal sebagai AIDA (*Attention, Interest, Desire dan Action*) yang menjadi

¹²³ Hikmarani, *Penggunaan Internet Oleh Aktivis Lingkungan Hidup Di Indonesia*, 50.

¹²⁴ Riza Nur Fadila, et, All. "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1, (April 2020), 82

dasar efektivitas dari adanya aktivisme digital yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilalui dengan kegiatan observasi dan wawancara serta dokumentasi, dalam mencapai efektivitas dalam gerakan aktivisme Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya telah melakukan seluruh tahapan dan memiliki kesesuaian antara kajian teori di bab II dengan temuan di lapangan diantaranya:

a. Tahapan Kesadaran (*Attention*)

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang akan dilewati oleh seorang individu ketika memperoleh informasi tentang sebuah kampanye atau kegiatan aktivisme digital. Tahapan ini dikatakan berhasil atau efektif ketika targetnya merupakan sebagian besar dari audiens atau penikmat media sosial sebagai sarana kampanye atau activism mulai merasa tersadar.¹²⁵

Tahapan kesadaran ini pada kenyataan dilapangan dengan teori yang telah dikaji pada bab II terdapat keselarasan. Tahapan ini dilakukan YBBL Surabaya dengan mengunggah konten edukasi sekaligus sosialisai tentang pengelolaan sampah yang kemudian memunculkan kesadaran kepada penikmat konten yakni pengikut media sosial YBBL Surabaya.

¹²⁵ ¹²⁵ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 1 (Februari, 2018), 148

b. Tahapan Ketertarikan (*Interest*)

Tahapan kedua yakni tahapan ketertarikan, yakni tahapan dimana pesan kampanye aktivisme digital mampu menarik perhatian pengguna media sosial khususnya¹²⁶

Tahapan ketertarikan ini terdapat kesesuaian antara yang terjadi di lapangan dengan pemaparan teori di bab II. Hal ini dibuktikan dengan dari konten kampanye dan aktivisme digital yang diunggah YBBL Surabaya di media sosial mampu mengajak masyarakat luas sehingga memiliki ketertarikan terhadap media sosial YBBL

Surabaya terutama sebab kesamaan minat dalam isu kelestarian lingkungan terkhusus pada pengelolaan sampah, dan juga khususnya pengikut media sosial untuk turut mendukung dirinya untuk melakukan pengelolaan sampah.

c. Tahapan Keinginan (*Desire*)

Tahapan ini adalah tahapan dimana konten kampanye yang dilakukan oleh YBBL Surabaya mampu menarik minat masyarakat namun juga untuk memunculkan keinginan pada diri individu untuk menangkap positif pesan yang disampaikan dalam kampanye atau aktivisme¹²⁷

Tahapan keinginan ini terdapat kesesuaian antara yang terjadi di lapangan dengan pemaparan teori di bab II. Hal ini dibuktikan

¹²⁶ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”..... 148

¹²⁷ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”..... 148

dengan konten kampanye dan aktivisme digital yang diunggah YBBL Surabaya di media sosial mampu mengajak masyarakat luas khususnya pengikut media sosial untuk memiliki keinginan untuk melakukan pengelolaan sampah, di beberapa informasi yang telah dipaparkan penulis terdapat beberapa pengikut yang berkeinginan bergabung dan menjadi nasabah Bank Sampah Induk Surabaya yang tujuannya untuk meningkatkan perekonomian mereka.

d. Tahapan Tindakan (*Action*)

Tahapan terakhir setelah masyarakat mengalami tiga tahapan sebelumnya. Tahapan ini dikatakan sebagai kunci keefektifan dari kegiatan aktivisme digital atau kampanye tentang pengelolaan sampah yang dilakukan YBBL Surabaya, Tahapan ini diartikan sebagai tahapan dimana untuk mendorong masyarakat mengikuti kampanye atau aktivisme, dan juga menunjukkan partisipasi mereka atas isu yang dikampanyekan yakni isu kelestarian lingkungan.¹²⁸

Tahapan tindakan ini terdapat kesesuaian antara yang terjadi di lapangan dengan pemaparan teori di bab II. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pengikut media sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan yang mempraktikkan dan mengimplementasikan postingan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁸ Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “ Efektivitas Instagram *Earth Hour Bogor* sebagai Media Kampanye Lingkungan”..... 148



BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melalui pemanfaatan media sosial diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bina Manusia, dilakukan dengan memberikan edukasi dan penyadaran tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat baik dilakukan secara langsung ataupun melalui media social
 - b. Bina Usaha, mengajak masyarakat agar mengelola sampahnya dan menyetorkan di bank sampah dibawah naungan YBBL Surabaya
 - c. Bina Lingkungan, memberikan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat
 - d. Bina Kelembagaan, mengajak berbagai pihak atau organisasi untuk berkontribusi dan bekerja sama dalam pembelajaran pengelolaan sampah agar bisa mandiri dan menjalankan kelembagaannya sendiri.
2. Efektivitas aktivisme digital atau kampanye terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya, yakni :
 - a. Tahapan Kesadaran (*Attention*), konten kampanye dan aktivisme digital yang diunggah mampu menggugah kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan edukasi tentang sampah
 - b. Tahapan Ketertarikan, Konten kampanye dan aktivisme digital yang diunggah oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya mampu

menarik perhatian orang sehingga mengikuti konten lainnya di media sosial YBBL Surabaya

- c. Tahapan Keinginan, Konten Kampanye dan aktivisme digital dapat menumbuhkan rasa ingin untuk turut serta dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah
- d. Tahapan Tindakan, konten yang diunggah mampu mengedukasi masyarakat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka

B. Saran

Saran dari peneliti untuk yayasan YBBL Surabaya, diharapkan lembaga tersebut dapat memperluas jangkauannya melalui media sosial yang lain, seperti youtube agar durasi bisa lebih panjang dan lebih edukatif. Dan mampu menambah sumber daya manusia untuk mengontrol kegiatan *marketing* dari YBBL Surabaya. sehingga setiap tahapan dari pemberdayaan masyarakat dapat terpenuhi dan terlaksanakan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Briliyanto, Raden Ahmad Rosyidin. “Aktivisme Digital Dalam Mempromosikan Hak Asasi Manusia di Indonesia (Studi Kasus Amnesty International Indonesia).” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2021.
- Castells, Manuel. *Networks of Outrage And Hope Social Movement In The Internet Age*. Cambridge, UK: Polity Press, 2015
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Dianti, Firna dan Nahar Effendi, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis”, *Jurnal Administrasi Publik*, no.3, (Desember, 2019). 319-332. <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2706>
- Fiantika, Feny Rita, et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Ekseutif Teknologi, 2022.
- Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya, “Efektivitas Instagram *Earth Hour* Bogor sebagai Media Kampanye Lingkungan”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 1 (Februari, 2018).
- Hakim, Lukman dan Munawir. “Kesadaran Ekologi dalam Al-qur’an : Studi Penafsiran Al-Razi pada QS. Ar-Rum (30): 41”. *Jurnal Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, no. 5 (Juli-Desember 2020), 51-63.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Handini, Sri, Suksesi, dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Hikmarani, Challida Noor Septina, “Penggunaan Internet Oleh Aktivis Lingkungan Hidup Di Indonesia.” Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2009.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Influencer Marketing, ““Edisi 2023 : Statistik pengguna Media Sosial Terbaru”, terakhir diakses 14 November 2023, melalui <https://www.blog.slice.id/blog/edisi-2023-statistik-pengguna-media-sosial-terbaru>.

- Jelita, Fiki Imananda. "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto", Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- KBBI Versi Daring, "Kata Dasar Aktivisme", diakses pada 14 Juni 2022, <https://kbbi.web.id/aktivisme>
- Kusumaningrum, Dwiyantri. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Tentang *Community Waste Management* DI Kampung Wisata Lingkungan Medokan Semampir Surabaya)." Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020.
- Muafani, "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, No. 2, 134-139.
- Mardikanto, Totok, et al.,. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik..* Surakarta: Alfabeta, 2013.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Rosellin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat.* Sleman: Deepublish 2019.
- Maulani, Erni, et all, "Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Kesehatan di Kelurahan Cijawura Kota Bandung", *Jurnal Identitas*, no. 1 (2021). 1-10. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i1.99>
- Muhammad Farid Al-Qadr, "Aktivisme Digital : Media Sosial Sebagai Platform Demokrasi dan Militansi".
- Muzakkir, Nur Azizah S, dan Robiatul Adawiyah. "Konsep Kerusakan Lingkungan Menurut Tafsir Al-Azhar Buya Hamka", *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, no. 3 (April-September), 111-131. <http://dx.doi.org/10.30821/jia.v3i1.11070>.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosio Teknologi.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Nasobi Niki Suma, Noviana Mariatul Ulfa dan Nur Azizah Jamilah, "Eco-Empowerment : Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan Bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kab upaten Jember", *Jurnal At-Taqwir*, 1, 2020.
- Nasution, Suhailasari, et all, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII t.k.* Guepedia, 2021.

- Noviana , Ira, Kristyan Dwijo Susilo, dan Eny Haryati, “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, (Oktober 2023). 197-208.
- Nur’aini, Ratna Dewi “Penerapan Metode Studi Kasus *Yin* Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku”, *Jurnal INERSIA*, no. 1, (Mei, 2020). 92-104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Pandawara (@pandawaragroup), “Pantai Terkotor dan Terburuk”. 24 Mei, 2023. <https://www.tiktok.com>.
- Permatasari, Ane dan Sovia Sitta Sariz, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Kekuatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga”, *Webinar Abdimasi*, (2021), 126-134. <https://doi.org/10.18196/ppm.41.812>
- Prasetyo, Dony dan Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1. (2020). 163-175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Prastika, Sekar Kinanti, Eni Maryani dan Ira Mirawati, “instagram @teensgogreen.id sebagai Aktivisme Media dalam isu Lingkungan Untuk Generasi Muda”, *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, no. 1, (Juli 2023). <https://doi.org/10.54066/jpsi.v1i3.665>
- Pratama, Apriliyana Nurul, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Jejama Secancangan di Kelurahan Pringsewu Barat.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung, 2021.
- Putri, Inda Rizky. “Aktivisme Digital dan Pemanfaatan Media Baru Sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Atas Isu Lingkungan”, *Bricole : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* . no. 2 (2022), 231-246. <http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>.
- R.A. Fadhallah, *Wawancara* . Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Rahma, Naila Aulia, Novia Sari, dan Dania Hellin Amrina. “Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga terhadap Lingkungan dan Perekonomian bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung berdasarkan Perspektif Islam”. *Journal Holistic Of Management Research*, no.6 (November 2021): 42-59. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>.
- Rijali, Ahmad. ”Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33, (Januari 2018).

- Rizkiyah, Zidni Alfani, dan Dian Erwanto. "Menghadapi Fenomena Kerusakan di Muka Bumi (Kajian Lafadz Fasad Dalam Q.S Ar-Rum:42)". *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadist*, no. 3 (Agustus): 218-228.
- Sari, Adelia Purvita dan Tukiman, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) di Kabupaten Kediri", *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, no. 2, (Juni 2023). 1-21. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v9i1.25770>
- Sayuti, S. "Permasalahan Sampah dan Solusinya", *DLHK Provinsi Banten*. 12 Juni 2023, melalui <https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article-pdf/PERMASALAHAN%20SAMPAH%20DAN%20%20SOLUSINYA.pdf>.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, terakhir diakses pada 22 September 2023, melalui <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suprpto, Tommy. *Pemberdayaan Masyarakat Informasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Sutriani, Elma dan Rika Octaviani, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester," (Februari 2019): 14.
- Suwito, Ristianana dan Amin Yusuf, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep", *journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, no. 1, (Juni, 2020), 88-101. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i1.31319>
- Syifa'unnisa, Aura dan Isma Rahmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Daur Ulang Oleh Yayasan Kumala Tanjung Priok", *Indonesian Journal of Conversation*, no. 1, (2023). 39-45. <https://doi.org/10.15294/ijc.v12i1.42708>
- Tim Penyusun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo, *Kajian Timbunan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo*, Yogyakarta: PT. Proporsi, 2017,
- Tim Penyusun., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Udhany, Dewi dan Irwansyah, "Pengaruh Internet Terhadap Kebebasan Sipil DI Indonesia: Interpretasi Konsep Gerakan Sosial Dari Imanuel Castells", *Jurnal Sosio dan Humaniora*, no.5 (2020). 172-189 [http:// dx.doi.org/10.47313/pjsh.v5i2.949](http://dx.doi.org/10.47313/pjsh.v5i2.949)
- Umar, Ari Sarifatul Faridah. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Lahan

- Kosong.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Valiant, Velantin, et all, “Sosialisasi Penggunaan Media Sosiall Sebagai Media Kampanye Lingkungan Di Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri”, *Jurnal Media Abdimas*, no. 1 (Juli, 2022), 24-28.
- Wazis, Kun. *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Widi, Shilvia, “Penggunaan Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023”. terakhir diakses pada 12 Juni 2023, melalui <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>.
- Yayasan Bina Bhakti Lingkungan ”, Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, dterakhir diakses 24 Juni 2023, melalui <https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/>
- Yin, Rober K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Diterjemahkan oleh Dzauji Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006.
- Yuliarahman, Fauzi. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel Di Kota Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Yunus, Saifuddin, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.
- Zahra, Darasati dan Habibah Hermandi, “ Memetakan Aliran Aktivisme Digital: Sebuah Pergerakan Sosial.
- Zubadi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Khoirotun Nisa
NIM : D20192028
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 Desember 2023
Saya yang menyatakan


A 10,000 Rupiah Indonesian postage meter stamp with a signature over it. The stamp is pink and yellow, with the number '10000' and 'METERA' visible. The signature is in black ink.

Ika Khoirotun Nisa
NIM. D20192028



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Pemberdayaan Masyarakat melalui Aktivisme Digital dengan Pemanfaatan Media Sosial (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya)	Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat 2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 4. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Masyarakat menurut Sujono Sukanto 2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat menurut Dedeh Maryani 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto 4. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • <i>Founder</i> dan ketua pembina Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya • Bagian Bidang Pemberdayaan masyarakat • Bagian Bidang Kewirausahaan Lingkungan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian menggunakan Kualitatif Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> • Penjodohan Pola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan melalui Pemanfaatan Media Sosial? 2. Bagaimana Tahapan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya melalui

						Sosial Media?
	Aktivime Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi Aktivisme Digital 2. Jenis Aktivisme Digital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi Aktivisme Digital menurut Brown 2. Jenis Aktivisme Digital menurut Sandor Vegh 			
	Media Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi Media Sosial 2. Karakteristik Media Sosial 3. Jenis Media Sosial 4. Strategi Pemanfaatan media Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi Media Sosial menurut Boyd 2. Karakteristik Media Sosial menurut Rulli Nasrullah 3. Aplikasi Media Sosial <i>Instagram</i> dan <i>Facebook</i> 4. Strategi Pemanfaatan Media Sosial menurut Valiant 			

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

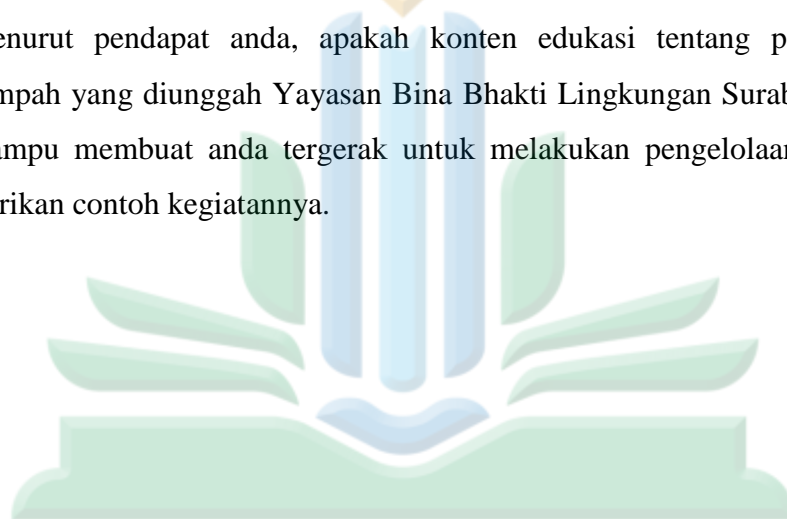
1. Pertanyaan untuk pengurus YBBL
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Bina Bhakti Lingkungan?
 - b. Program apa saja yang dilaksanakan oleh YBBL?
 - c. Siapa sasaran pemberdayaan yang dilakukan oleh YBBL?
 - d. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YBBL?
 - e. Apa tujuan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan YBBL?
 - f. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YBBL?
2. Pertanyaan seputar media sosial YBBL
 - a. Terkait pemanfaatan media sosial instagram dan Facebook, sebenarnya apa yang mendasari YBBL akhirnya memanfaatkan keberadaan Instagram dan Facebook?
 - b. Sebagai sebuah yayasan yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah, apakah penggunaan media sosial dapat membantu perluasan informasi tentang pengelolaan sampah di masyarakat?
 - c. menurut narasumber, Apakah penggunaan media sosial instagram dan facebook dapat menjadi sarana dalam melakukan program pemberdayaan terutama mengenai penyadaran tentang pengelolaan sampah? Jika iya alasannya apa?
 - d. Menurut narasumber apakah penggunaan instagram dan Facebook efektif untuk mengajak masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik?

- e. Seberapa aktif YBBL dalam membagikan informasi atau kampanye tentang pengelolaan sampah di media sosial?
- f. Apakah ada jadwal tertentu dalam mengunggah konten ke media sosial?
- g. Bagaimana cara YBBL menarik *viewers* atau pengikut (penikmat konten) tentang pengelolaan sampah yang dilakukan melalui media sosial?
- h. Dalam membuat dan membagikan konten, apakah YBBL memiliki tim atau tim kreatif yang berinteraksi secara langsung dengan penikmat konten?
- i. Menurut narasumber, apakah memungkinkan jika nanti YBBL akan membuat akun media sosial lain seperti Youtube dan TikTok agar kampanye tentang pengelolaan sampah bisa lebih luas?
- j. Menurut narasumber, apakah faktor yang dapat mendukung dan menghambat kampanye mengenai sampah melalui media sosial?

B. Pedoman Wawancara Pengikut media sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan

1. Apa yang ketahui tentang Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya?
2. Apakah anda pernah menjadi bagian dari Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya? (termasuk nasabah, keanggotaan, pernah bekerja sama atau hanya mengikuti di media sosial saja)
3. Apakah alasan anda mengikuti instagram Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya?
4. Apakah anda pernah mengikuti siaran langsung yang dilakukan Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya?
5. Apakah anda merasa teredukasi dengan postingan yang diunggah oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya?

6. Apakah anda pernah mempraktekkan atau menerapkan pesan yang terkandung dalam konten yang diunggah oleh Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya?
7. Menurut pendapat anda, apakah konten edukasi tentang pengelolaan sampah yang diunggah Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya sudah mampu membuat anda tergerak untuk melakukan pengelolaan sampah? Berikan contoh kegiatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Yayasan Bina Bhakti Lingkungan (YBBL) Surabaya
 Jalan Wonokusumo Kidul Indah Blok-04 RT.002/RW.006 Kelurahan Pegirian,
 Kecamatan Semampir, Kota Surabaya

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Jumat, 7 April 2023	Pra Penelitian	✓
2	Rabu, 05 Juli 2023	Pra Penelitian	✓
3	Jumat, 08 September 2023	Menyerahkan Surat Penelitian	✓
4	Rabu, 20 September 2023	Observasi ke Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya	✓
5	Sabtu, 23 September 2023	.Wawancara bersama beberapa <i>Followers Instagram</i> Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya Amaliah, Annisa Widi, Tiffani Aqidatul Azizah, Vivi Oktavia	✓
6	Selasa, 26 September 2023	Wawancara bersama <i>founder</i> dan ketua Pembina Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya Anindita Normaria Samsul, S. T	✓
8	Jumat, 29 September 2023	Wawancara bersama bidang Pemberdayaan Masyarakat Nurul Chasanah, S. Kom. I	✓

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 2781/Un.22/6.a/PP.00.9/ 09 /2023 9 September 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ika Khoirotun Nisa
 NIM : D20192028
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Aktivisme Digital Dengan Pemanfaatan Media Sosial (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah
 Siti Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGANN SELESAI PENELITIAN



Yayasan
Bina Bhakti
Lingkungan

Jalan Wongkusumo Kidul Indah Blok B-04 Surabaya
SK. Menkumham Yayasan: AHU-0012341.AH.0104 Tahun 2017
Akta Notaris: Evi Marsiana Hidayah, S.H. No. 09 Tgl. 02 Agustus 2017

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Bina Bhakti Lingkungan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Kholrotun Nisa
NIM : D20192028
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Yayasan Bina Bhakti Lingkungan mulai tanggal 09 September 2023 sampai dengan 08 Oktober 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Aktivisme Digital Dengan Pemanfaatan Media Sosial (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya)"**.

Demikian surat ini dibuat dan bagi yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 13 November 2023

Ketua Yayasan Bina Bhakti Lingkungan



Anjar Putro Wijiasmoro, S.Kom.I.

Telpon : 0877 7372 0660
Email : yayasabinabhaktilingkungan@gmail.com
Website : www.yayasabinabhaktilingkungan.or.id



DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	Observasi langsung ke Bank Sampah Induk Surabaya	
2	Observasi langsung ke Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya	
3	Observasi media sosial Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya	



		
<p>4</p>	<p>Kegiatan Wawancara dengan Pengurus Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya</p>	
<p>5</p>	<p>Kegiatan wawancara dengan followers Instagram</p>	

6	Produk atau hasil pengelolaan sampah Yayasan Bina Bhakti Lingkungan Surabaya	
7	Kegiatan pemilahan sampah di Bank Sampah Induk Surabaya	

			
<p>8</p>	<p>Kegiatan <i>Live Steaming</i> Instagram YBBL Surabaya</p>		

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Ika Khoirotun Nisa
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Maret 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Pucang Rangah RT.002/RW.008
 Desa Condro, Kecamatan Pasirian
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Email : laretzadella123@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Condro 02
2. SMP/MTS : MTs Negeri 01 Lumajang
3. SMA/MA/SMK : SMA Negeri 1 Tempeh
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman / Riwayat Organisasi

1. Anggota Bidang PSDM di HMPS Prodi PMI angkatan 19
2. Anggota Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN KHAS Jember
3. Relawan / *volunteer* kegiatan Pemberdayaan Masyarakat bidang Pendidikan pada Kegiatan Ekspedisi Sahabat Adat di Desa Ranu Pani Lumajang oleh Yayasan Andre Tjipta Cendekia Indonesia
4. Anggota Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) dan Karang Taruna Candra Bhiwara Desa Condro